



**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA KELAS II MIS AI- HIDAYAH KELURAHAN
SARI REJO MEDAN POLONIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

SITI HAWA SIREGAR
NIM. 0306163194

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA KELAS II MIS AL-HIDAYAH KELURAHAN**

SARI REJO MEDAN POLONIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan*

Disusun Oleh:

SITI HAWA SIREGAR

NIM : 0306163194

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Humaidah Hasibuan, S.Ag, M.A
NIP. 197411112007102002

H. Pangulu Abdul Karim Nasution, Lc, MA.
NIP. 197307162007101003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

ABSTRAK



Nama : Siti Hawa Siregar
NIM : 0306163194
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
Pembimbing II : Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
Judul Skripsi : “Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia”

Kata Kunci: Analisis, Faktor-faktor penghambat, dan Pembelajaran Membaca Permulaan

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. (2) Untuk mengetahui siswa menjalani pembelajaran dengan adanya faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa Kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Deskriptif yaitu berupa data-data yang tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Subjek Penelitian ini adalah Guru Kelas II, dan Siswa Kelas II dan wali murid kelas II di MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. Objek penelitian ini adalah Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, Penghambat Pembelajaran Membaca di MIS Al-hidayah pada siswa kelas II Yaitu (1) Faktor Ekonomi Keluarga sehingga siswa tidak pernah sekolah TK, (2), Kurangnya Perhatian orang tua dan motivasi orang tua, (3), Faktor penglihatan dan pendengaran siswa yang kurang baik Dan (4) daya ingat siswa yang lemah.

Pembimbing

Dr. Humaidah Hasibuan, S. Ag, M.Ag
NIP. 197411112007102002

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, selaku panutan yang memberi risalah yang baik bagi umat Islam. Skripsi yang berjudul “Analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kls II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia Tahun ajaran 2019/2020”. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Do'a dan terimakasih penulis persembahkan teristimewah kepada ayah tercinta Mara Tua Siregar dan Ibu tercinta Siti Ramlah Daulay atas segenap kasih saying, limpahan do'a dan dukungannya baik dari segi moral maupun materil, yang mereka berdua selalu berikan kepada saya, yang tidak bisa tergantikan oleh apapun selain bakti do'a. Dan terimakasih atas do'a, dukungan, serta bantuan moral dan materil abang saya Saman Siregar dan seluruh keluarga besar saya terimakasih atas do'a, motivasi serta segala inspirasi dan dorongan semangat yang tiada henti.

Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. **Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN SU Medan.

2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu **Dr. Humaidah Hasibuan, S.Ag, M.Ag** selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan membimbing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **H. Pangulu Abdul Karim, Nst, Lc, MA** selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan membimbing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Syarifah Aini Pulungan, S.Pd.I, M.Si.** selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis yang melakukan penelitian, serta para wali kelas wali kelas IIC **Habibah Batubara, S. Pd.I.** dan juga Staf Tata Usaha MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.
7. Ucapkan terimakasih kepada Ibu saya **Hj. Siti Ramlah Daulay** dan ayah saya **H. Mara Tua Siregar**, yang telah memberikan saya motivasi dan dorongan agar saya lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saya ucapkan terimakasih kepada abang saya yang paling berjasa **Saman Siregar, M.Pd.** Yang membantu membiayai saya dari dulu sampe sekarang.
9. Dan saya ucapkan terima kasih kepada **Andika Siagian** yang selalu menyemagati saya, dan menghibur saya pada saat saya lagi bersedih dalam menyusun skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, **Eka, Yuni, Devi, Siko, Nurisna**, yang selalu menyemangattin saya dan seluruh sahabat yang tidak

bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani saya dalam kesedihan maupun kebahagiaan serta memberikan motivasi dan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada rekan-rekan seperjuangan di PGMI-6 stambuk 2016 semuanya kita bersama-sama berjuang dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan, untuk itu, penulis terbuka atas segala kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnaan pada masa yang akan datang dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan sekian dan terimakasih.

Wassalamu a'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan , 2020

Siti Hawa Siregar
NIM. 0306163194

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I: PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II: KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Teoritis	7
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	7
a. Sekilas tentang Belajar	7
b. Pengertian Pembelajaran	12
c. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	15
2. Membaca Permulaan	15
a. Pengertian membaca Permulaan.....	15
b. Aspek-aspek Membaca	18
c. Tahapan Membaca	21

3. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran	22
B. Penelitian Yang Relevan	24
BAB II: METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Subyek Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	30
1) Wawancara atau Interview	31
2) Observasi	32
3) Dokumentasi.....	32
D. Analisis Data	32
E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data	35
1. Kredibilitas (Keterpercayaan)	35
2. Transferabilitas (<i>Transferability</i>)	36
3. Dependabilitas (<i>Dependability</i>).....	37
4. Konfirmabilitas (<i>Confirmability</i>)	37
BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	38
A. Tema Umum.....	38
1. Profil MIS Al-hidayah.....	38
2. Struktur Organisasi MIS Al-hidayah.....	39
3. Visi, Misi, Dan Tujuan MIS Al-hidayah	40
4. Keadaan Guru dan Pegawai MIS Al-hidayah	42

5. Keadaan Peserta Didik MIS Al-hidayah	44
a. Keadaan peserta didik di MIS Al-hidayah Jl. Cinta Karya GG. Langgar Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia berdasarkan jenjang kelas.	44
b. Keadaan peserta didik MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia berdasarkan jenis kelamin	45
6. Sarana Prasarana MIS Al-hidayah	46
B. Temuan Khusus.....	Error! Bookmark not defined.
1. Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia	48
2. Bagaimana Siswa Menjalani Pembelajaran Dengan Adanya Faktor- Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Pada Siswa Kelas II MIS Al-Hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V: PENUTUB	69
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74
Lampiran I: Pedoman Observasi	74
Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 3: catatan lapangan hasil observasi	76.

Lampiran 4 : daftar Riwayat Hidup.....	84
DOKUMENTASI.....	84
SURAT PERYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN	84
SURAT BALASAN DARI SEKOLAH MIS AL-HIDAYAH	86
DOKUMENTASI.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dan maka dari itu pendidikan sangat penting dan hak bagi setiap orang. Pendidikan sebenarnya suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia agar tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan yang ada di dalam upaya pendidikan itu saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan terpadu. Proses pendidikan juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Undang undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

¹Salamah, (2018), *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pengajaran Disekolah*, Jakarta:PT grasindo, hal. 148.

Secara umum, Jantung dari program pengajaran / pendidikan adalah membaca. Seperti sudah disebutkan sebelumnya, pada tingkat pendidikan awal, keberhasilan di sekolah hampir selalu bersinonim dengan keberhasilan membaca, tepatnya keberhasilan siswa menguasai keterampilan membaca. Sangat sedikit siswa sekolah dasar tinggal kelas atau ditempatkan kedalam program pendidikan khusus semata-mata hanya berdasarkan pada kekurangan dalam prestasi matematika, misalnya. Seseorang Siswa yang bisa membaca besar kemungkinan akan berhasil dan mudah untuk memahami pelajaran yang lainnya, akan tetapi jika siswa yang belum bisa membaca akan sulit untuk memahami pembelajaran selanjutnya.²

Maka dari itu, Pembelajaran membaca bagian dari bidang pengajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca dan menulis tidak akan dapat dikuasai dengan baik jika siswa tidak mau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena keterampilan tersebut sangat rumit dan unik. Pembelajaran membaca permulaan merupakan dasar untuk mempelajari berbagai bidang studi. Seorang anak jika belum memiliki kemampuan membaca dengan baik, ia akan mengalami banyak kesulitan untuk mempelajari berbagai ilmu di jenjang ilmu selanjutnya. Pembelajaran membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca lanjut di jenjang kelas yang lebih tinggi. Pembelajaran membaca permulaan merupakan dasar untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lain. Jika dasar tersebut tidak dikuasai dengan baik, siswa akan kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap yang lebih tinggi. Oleh

²Robert E. Slaving, dkk, (2014), *Membaca Membuka Pintu Dunia*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 166.

karena itu, pembelajaran membaca permulaan harus benar-benar mendapat perhatian yang lebih dari guru, siswa, maupun orang tua. Sebab, jika dasar tersebut tidak kuat, pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pengajaran membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2 sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Pengajaran membaca permulaan di kelas 1 bertujuan agar terampil membaca.³

Menurut Fitria Pramesti, (2018), menyatakan bahwa ada 4 faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan ada 4 yaitu: (1). Faktor intelektual, (2). Faktor lingkungan keluarga, (3). Motivasi (4). Minat. Sedangkan menurut Rizkiana, (2016), Menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan atau penghambat pembelajaran membaca permulaan yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak.

Berdasarkan observasi awal di kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia, saya mendapatkan informasi dari wali kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia, masih ada 20 % siswa yang belum lancar membaca lebih tepatnya belum bisa membaca. Ini adalah permasalahan yang harus

³Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto dan Rishe Purnama Dewi, (2017), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, Bekasi: Media Maxima, hal. 64-65.

dituntaskan karna bisa membaca adalah kunci dari pengetahuan. Oleh karena itu penulis akan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Karya Bunda Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Dengan demikian untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca maka saya menentukan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II MIS AL-HIDAYAH KELURAHAN SARI REJO MEDAN POLONIA”

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang ingin dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Apasaja yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia?
2. Bagaimana siswa menjalani pembelajaran dengan adanya faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca pada siswa II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.

2. Untuk mengetahui siswa menjalani pembelajaran dengan adanya faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi juga bermanfaat juga bagi orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan diuraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang bersifat teori. Manfaat teoritis berguna supaya lebih memahami ilmu pengetahuan berupa teori yang terkait pada penelitian. Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Konsep atau ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang teori membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti, adapun manfaat penelitian ini bagi guru antara lain yaitu: (1) memberikan informasi tentang faktor-faktor penghambat apa saja yang selama ini dialami guru dalam pembelajaran membaca permulaan, (2) memberikan motivasi pada guru tentang pentingnya pembelajaran membaca permulaan yang benar pada siswa, dan (3) memberikan informasi mengenai solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan. Manfaat

penelitian ini bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disemua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu peneliti diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Sekilas tentang Belajar

Belajar adalah tingkah laku relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan manusia berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan.⁴ Dalam kamus (KKBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; membaca; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁵

Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pernyataan tersebut menjelaskan belajar dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan yang diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali menghasilkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*.⁶

Oleh sebab itu, belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Tanpa belajar seseorang tidak akan mengerti bagaimana menjalani hidup, dan tidak akan

⁴Oemar Hamalik, (2007), *perencanaan, pengajaran berdasarkan pendekatan system*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 154.

⁵Suharto Dan Ana Retnoningsi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lur, hal. 21

⁶Afi Parnawi, (2019), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 1-3.

mengerti bagaimana memaknai hidup yang baik, seiring dengan kebutuhan individu yang selalu belajar. Tentu belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dilalui setiap peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dan memenuhi tuntutan dan kewajiban untuk selalu mengarahkan diri agar bisa dalam kondisi belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar.⁷

Ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, meliputi:

1. Tujuan

Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.

2. Kesiapan

Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan. Kesiapan tersebut berupa kegiatan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.

3. Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud dengan situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan

⁷Nanda Rizka Nastiti, (2018), *Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan*, Skripsi: Tidak diterbitkan, hal. 31.

sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pengawai administrasi, dan seluruh warga sekolah yang lain.

4. Interpretasi

Anak melakukan interpretasi yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

5. Respon

Berdasarkan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon. Respon ini dapat berupa usaha yang terencana dan sistematis, baik juga berupa usaha coba-coba, (*trial and error*)

6. Konsekuensi

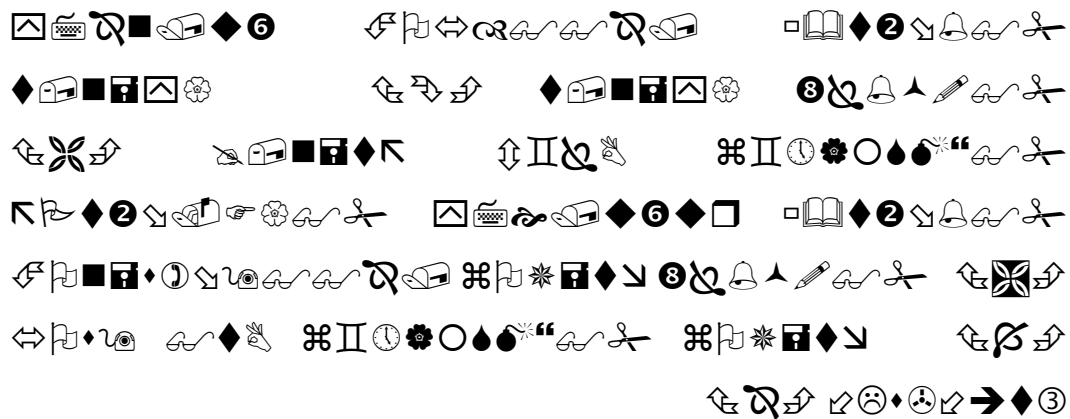
Konsekuensi ini berupa hasil, dapat hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negative (kegagalan) sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.

7. Reaksi terhadap kegagalan

Kegagalan dapat menurunkan semangat, motivasi memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya. Namun, dapat juga membuktikan semangat karena dia mau belajar dari kegagalan.⁸

⁸Muhammad Fathurrahman, (2017), *Belajar dan pembelajaran modern*, Yogyakarta: Garudhawaca, hal. 102-103.

Dalam Al-Qur'an. Kata al- ilmi Dan turunya berulang sebanyak 780 Kali, sebagaimana yang di jelaskan dalam wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah SAW, yaitu Qur'an surah Al- alaq ayat 1-5.



Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Dalam tafsir Departemen Agama RI surah Al-alaq ayat 1 menjelaskan Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti dan sebagainya) apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayat yang tersurat *قوله (qauliyah)* , yaitu Al-qur'an dan ayat-ayat yang tersirat, maksudnya lama semesta *كونيه (kauniyah)*. Ayat 2 Allah menyebutkan bahwa diantara yang telah ia ciptakan manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandanyan-Nya. Ayat 3 Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan membuahakan ilmu dan iman ini perlu dilakukan berkali-kali. Ayat 4 dan 5 menjelaskan bentuk kebaikan Allah mengajari manusi mampu mengenal alat tulis.⁹

⁹Dapertemen Agama RI, (2010), Al-qur'an dan Tafsirya, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 719.

Jadi dari hal tersebut manusia memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama islam yang juga merupakan salah satu alat dan cara jihad. Bahkan Allah SWT menjanjikan kepada umatnya akan memudahkan bagi mereka jalan menuju surga untuk siapa saja yang menuntut ilmu.

Secara umum, belajar dipahami sebagai perubahan relatif konstan dan berbekas pada diri individu setelah berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Relatif konstan berbekas bermakna relative tetap, artinya hasil belajar ada kalanya diganti dengan yang baru, dan ada kalanya dilupakan pada saat yang lain. Intinya, belajar adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Meskipun demikian, tidak semua perubahan dapat disebut dengan perubahan belajar. Perubahan juga cenderung menetap dan melekat dalam diri seseorang. Setelah belajar, individu akan memiliki pengetahuan, sikap keterampilan yang menetap. Karakteristik perubahan belajar juga dapat diidentifikasi melalui kegiatan belajar individu yang berorientasi dan memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud bisa untuk tujuan jangka pendek, menengah atau jangka panjang.

Individu yang belajar untuk memperoleh yang diharapkan dapat diidentifikasi sebagai individu yang belajar untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diidentifikasi sebagai individu yang belajar untuk jangka panjang. Intinya, belajar berhubungan dengan tujuan dan orientasi.¹⁰

¹⁰*Ibid*, hal. 45.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses. Proses yang dimaksudkan disini adalah proses pertumbuhan tingkah laku individu atau kelompok yang dapat melalui pengalaman-pengalaman sendiri. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh satu komponen saja. Siswa akan berhasil belajar apabila komponen saling mendukung, seperti situasi belajar yang meliputi: lingkungan/ tempat belajar, alat dan bahan yang dipelajari, dan guru.

b. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran secara bahasa berarti; “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Dari pengertian kata pembelajaran ini dapatlah dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses pentransfer pengetahuan atau materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didiknya dapat mengenal, memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan materi-materi pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya.

Adapun secara istilah kata pembelajaran dapat diartikan sebagai” upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam pengertian lain pembelajaran diartikan sebagai upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak didik agar terjadi proses belajar. bahan pembelajaran hanya merupakan perangsang, demikian juga tindakan pendidik atau guru hanya merupakan tindakan memberi dorongan semua upaya tertuju pada pencapaian tujuan. ¹¹

¹¹Halid Hanafi, La Adu dan M. muzakkir, (2018), *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 156.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.¹²

Pada garis besarnya ada 4 empat pola pembelajaran , *pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/ bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa. *Kedua* , pola guru dan alat bantu dengan siswa. Pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut sebagai bahan pengajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan memperagakan suatu pesan yang sangat abstrak. *Ketiga*, pola guru dan media dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi salah satunya sumber belajar. Dan yang *keempat*, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.¹³

Berdasarkan pola-pola pembelajaran di atas, maka pembelajaran itu tidak hanya sekedar mengajar, karena membelajarkan yang berhasil harus memberikan

¹²Aris Shoiman, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 183-184.

¹³Neniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, (2019), *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, hal. 4.

banyak perlakuan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran lebih dari sekedar pengajar dan pendidik saja akan tetapi guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang lain lebih tinggi tingkatannya, yaitu tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional dimulai.¹⁴

Menurut teori belajar siswa, hal yang amat penting ialah kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain, memutuskan tingkah laku lama yang akan diambil. Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk di dukung proses internal belajar siswa. Pembelajaran dapat berubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi. Sejumlah informasi tersebut dapat menyebabkan hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Proses pembelajaran yang terjadi termasuk proses komunikasi antara guru dengan siswa atau antar siswa.¹⁵

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses bimbingan diberikan guru kepada siswa. Proses bimbingan tersebut berguna untuk membentuk perilaku siswa yang baik. Apa yang guru ajarkan harus dipersiapkan secara matang kerana hal ini menyangkut pembentukan pribadi manusia. Jadi pembelajaran berjalan baik jika komponen-komponen yang terkait

¹⁴*Ibid*, Hal. 5.

¹⁵Firmina Angela Nai, (2017), *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: CV Budi utama, hal. 61-64.

dalam pembelajaran telah memenuhi standar yang baik. Tetapi pembelajaran tidak terlepas dari hambatan yang akan di hadapi.

c. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa, ada empat aspek keterampilan yang harus dikuasai, ada keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Semua aspek keterampilan tersebut mempunyai ranah tersendiri. Namun, keempat keterampilan tersebut selalu berkaitan. Dalam pembelajaran bahasa tidak terlepas dari sebuah pendekatan, metode, dan tehni. Kita sering dikacaukan dengan ketiga istilah tersebut (pendekatan, metode, dan teknik). Ketiga istilah ini pada dasarnya mempunyai pengertian yang berbeda yang berada dalam kerangka hierartis. Pendekatan (*approach*) sebagai suatu kerangka umum yang akan dijabarkan kedalam metode, kemudian secara operasional akan diwujudkan secara operasional akan diwujudkan kedalam teknik pembelajaran. Ketiga kerangka konsep dapat dinyatakan pendekatan diartikan sebagai tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pengajaran bahasa, atau dapat dikatakan dengan falsafah bahasa.pendekatan mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa sebagai sumber atau prinsip pengajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis, dalam arti kebenaran teori linguistic dan teoribelajar bahasa yang digunakan tidak dipersoalkan lagi.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan awal sebelum seseorang dapat membaca. Dalam membaca permulaaan, seseorang dapat belajar membaca dengan mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai kata. Tahap ini,

membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar yakni kelas I sampai dengan III. Pada kelas siswa dilatih dalam membaca dengan lancar agar siswa lebih siap dalam memasuki membaca lanjut atau membaca pemahaman yang ada dikelas tinggi yaitu kelas IV sampai VI. Membaca permulaan ini mencakup; (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan/ korespondensi pada ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.¹⁶

Kegiatan membaca dapat membuat kontak dan berkomunikasi dengan pikiran dan imajinasi seseorang. Komunikasi mulai dari yang jauh, baik jarak, waktu, maupun ruang. Kita dapat belajar dan berbagi perasaan kita dengan mereka yang kemudian dapat memperkaya perbendaharaan pengetahuan kita. Membaca merupakan pintu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan kita terutama pada zaman modern sekarang ini. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang yang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas.

Orang yang mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Membaca permulaan merupakan tahapan awal sebelum seorang dapat

¹⁶Awaluddin, (2017), *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 161.

membaca. Dalam membaca permulaan, seorang dapat belajar membaca dengan belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata. Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang paling rendah.¹⁷

Dalam pembelajaran membaca permulaan, siswa perlu dilatih membaca pelafalanyang benar dan intonasi yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh membaca yang benar sehingga siswa dapat meniru cara membaca dengan benar, selain itu, untuk mempermudah guru dalam memantau kemampuan membaca siswa, praktik membaca permulaan biasanya dengan teknik membaca nyaring. Melalui kegiatan membaca nyaring, guru lebih mudah mengoreksi dan menilai kemampuan siswa dalam membaca permulaan.¹⁸

Namun aktifitas membaca bukan sekedar menerjemahkan lambang bahasa menjadi bunyi bahasa, karena teks yang dibaca juga mengandung makna. Oleh karena itu kegiatan membaca juga diartikan sebagai suatu aktifitas mengidentifikasi makna dari lambang dan bunyi bahasa yang dibaca. Kegiatan membaca awal melibatkan kegiatan fisik dan mental. Kegiatan fisik yaitu melafalkan lambang bahasa menjadi bunyi bahasa; sedangkan kegiatan mental *cognitnitif* adalah mengidentifikasi lambang bahasa menjadi bunyi bahasa dan selanjutnya

¹⁷Sri Wulan Anggraini dan Yayan Alfian , (2019), *Membaca Permulaan Dengan Teams Games Tournament (TGT)*, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, hal. 1-13.

¹⁸Basuki, (2015), *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pembelajaran Objek Sekitar Untuk Murid Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, hal. 22.

menerjemahkan lambang dan bunyi bahasa sebagai makna dari sebuah ungkapan atau teks bacaan.¹⁹

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses penafsiran simbol dan lambang dalam bahasa yang diikuti oleh pengalaman membaca. Dan selanjutnya digunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan simbol-simbol dan lambang-lambang sehingga menjadi suatu kata atau kalimat yang mempunyai makna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Bagi setiap orang, terlebih bagi anak-anak sebagai membaca pemula, bahwa membaca merupakan sesuatu hal yang penting. Membaca akan membawa anak memasuki dunia literasi atau keterbacaan. Anak belajar membaca sejak mulai masuk pendidikan formal sejak kelas pertama dan selanjutnya secara fungsional kemampuan membaca akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran.

b. Aspek-aspek Membaca

Adapun aspek-aspek membaca secara garis besar terdapat dua aspek yang penting dalam membaca adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) Aspek Mencakup:
 - a. Penegnanan bentuk huruf

¹⁹Andriana Elga, (2014), *Mendampingi siswa Dengan Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar Inklusi*, Yogyakarta: PT Kanisius, hal. 127.

- b. Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem/ grafen, kata, frase, pola, klause, kalimat dan lain-lain
 - c. Pengenalan hubungan/korespondensi pada ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to brak to print*”), dan
 - d. Kecepatan membaca bertaraf lamban.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retolikal)
 - b. Memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca)
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk) dan
 - d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skill*) tersebut maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (*atau reading aloud, oral reading*). Dan untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skill*) maka yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*), yang dapat dibagi atas membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*).²⁰

Tarigan menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu: 1) keterampilan yang bersifat mekanis dan, 2) keterampilan yang bersifat

²⁰Endang Sri Maruti, (2016), *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, hal. 36.

pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek keterampilan yang bersifat mekanis meliputi: 1) pengenalan huruf, 2) pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem/grafen, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain, 3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan 4) kecepatan membaca taraf lambat. Keterampilan yang bersifat pemahaman dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup : 1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retolikal); 2) memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); 3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); dan 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati.

Keterampilan-keterampilan yang harus dituntut dalam membaca nyaring pada kelas 1 yaitu: 1) menggunakan ucapan yang tepat; 2) mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata); 3) mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami; 4) memiliki perwatakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik; dan 5) menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.) koma (,), tanda Tanya (?) dan tanda seru (!).²¹

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek membaca, bahwa membaca permulaan bersifat mekanis yang berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca nyaring pada kelas rendah sekolah dasar disebut dengan membaca permulaan, anak

²¹Farida Rahim, (2011), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.12-13.

diperkenalkan dengan bentuk huruf A sampai Z. huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya agar dapat membentuk suku kata-kata dan kalimat. Setelah itu, anak diperkenalkan dengan kalimat pendek. Kemudian jika anak sudah mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri pola subjek-prediket-objek-keterangan.

c. Tahapan Membaca

Adapun tahap-tahap dalam membaca pemula yaitu: 1) tahap diferensiasi, 2) tahap membaca pura-pura, 3) tahap membaca gambar, 4) tahap membaca acak, 5) tahap lepas landas, dan 6) tahap independen. Tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut ini.

Pada tahap diferensiasi, anak memerhatikan tulisan dan membedakan dengan gambar. Anak sudah dapat menyebut gambar sebagai gambar dan tulisan pada tahap ini anak sudah mulai menyukai buku cetak dan membawanya kemana-mana. Sedangkan pada tahap membaca pura-pura, anak mengetahui bahwa tulisan dapat dilafalkan dan memiliki informasi. Tetapi kata-kata yang diucapkan anak mepedulikan tulisan yang ada. Anak memerhatikan berbagai model tulisan di berbagai media yang dilihat dan tertarik dengan bentuk tulisan tertentu.

Dan selanjutnya pada tahap membaca gambar, anak memerhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Ketika seorang anak membaca koran dengan melihat gambar, membaca label dengan memerhatikan barang dan gambarnya. Anak dapat menjabarkan atau menjelaskan gambar atau informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat atau bahkan lebih dari satu kalimat.

Dan tahap membaca acak ditandai dengan anak menanyakan tulisan yang menarik perhatiannya seperti label, nama, dan judul. Selain itu, anak dapat mengenal kembali tulisan tersebut. Tahap lepas landas terbagi menjadi tiga subtahap, yaitu mengeja huruf lepas, tahap mengeja silabel-kata, dan tahap membaca lambat tanpa nada. Setiap subtahap ditandai oleh indikator yang tipis tetapi dapat dirasakan perbedaannya. Selanjutnya pada tahap independen, sudah ada kalimat (koma dan titik) meskipun belum sempurna. Hasil bacaan anak relative, sudah memiliki nada yang tepat. Anak sudah menguasai komponen tanda baca makna teks yang sudah diperoleh.²²

Dalam konteks belajar membaca dinegaranya, Chall mengemukakan 6 tahap dalam perkembangan membaca, dari tahap 0 sampai dengan tahap 5. Tahap 0 yaitu tahap *pre-reading* (sejak lahir sampai usia 6 tahun); tahap ke-1, yaitu tahap *decoding* (usia 6-7 tahun atau 1-2 SD); tahap ke-3, yaitu *membaca untuk mempelajari hal baru*; tahap ke-4 adalah tahap *beragam sudut pandang* (usia 14-18 atau sekolah menengah); tahap ke-5 yaitu *kontruksi dan rekontruksi* (usia 19 tahun ke atas, atau masa perguruan tinggi).²³

3. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran

Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Proses belajar seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan badanya. Selain itu seseorang yang memiliki cacat tubuh juga dapat mengganggu proses belajar. Cacat tubuh di sini merupakan sesuatu yang

²²Meliyawati, (2012), *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 18-19.

²³Singgih, (2004), *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta:PT BPK Gunung Mulia, hal. 46.

menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Misalnya : buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh. Faktor-faktor psikologis seseorang meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan seseorang. Dari unsur psikologis yang saling berkaitan satu sama lain.

Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa yang belajar akan mendapatkan pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah.

Selain itu standar pembelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Selain faktor keluarga dan sekolah, masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat bergaul, dalam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dalam membaca permulaan membaca seseorang yaitu: 1) faktor psikologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan dan 4) faktor psikologis. Faktor psikologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak belajar, khususnya belajar membaca. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosia ekonomi keluarga siswa. Kemudian dari segi faktor psikologis terbagi menjadi 3 yaitu 1) motivasi; 2) minat, dan 3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi adalah faktor kunci dari belajar membaca. Guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Adanya motivasi akan mendorong siswa dalam belajar. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Guru dalam pembelajaran harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca. Selain itu, ada tiga aspek kematangan emosi dan social, yaitu: 1) stabilitas ekonomi, 2) kepercayaan diri, dan 3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.²⁴

Berdasarkan pemaparan tentang penghambat pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan tidak jauh berbeda dengan kajian yang telah dibahas di atas. Peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang paling memungkinkan akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran membaca permulaan. Faktor tersebut berasal dari siswa, proses pembelajar, sarana prasarana.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Kariyati (2013) Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dengan judul “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Di Kelas 1 Dan 2 SD Negeri Suwawa Kabupaten*

²⁴Isro' atun, Nurdina Hanifah, dan Atep Sujana, (2018), *Melatih Kemampuan Problem Posing*, Jawa Barat: UPT Sumedang Press, hal. 65-60

Bone Bolongo”. Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah siswa (27) orang siswa atau 85 % sudah mampu membaca permulaan dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan 4 orang siswa atau 15 % tidak mampu dalam membaca permulaan. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolongo, upaya guru sudah dikatakan baik. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian tersebut membahas tentang upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan.

2. Penelitian yang dilakuakn Rizkiana (2016) mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian ini adalah seluruh siswa keals 1 SD Bangunrejo 2 dengan jumlah siswa 18 sisw, terdapat 5 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dan 13 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kemudian proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada sisw, kemudian setelah asfek kesulitan diketahui, lalu diamatikarakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asfek kesulitan membaca permuaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 27 %. Kesulitan lain yang dialamipeserta didik adalah kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51 %. Aspek kesulitan membaca terahir yaitu aspek menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%. Karakteristik kesulitan

membaca permulaan siswa kelas 1 SD Bangurejo yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkain susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirurrohmani (2012) mahasiswa Unuversitas Negeri Yogyakarta dengan judul Profil siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah di SD Negeri tegalpanggung kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkesulitan belajar permulaan kelas rendah di SD Negeri Tegalpanggung sebanyak 16 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain intelengensi, kemampuan memusatkan perhatian, fungsi otak yang minimal, keturunan, kondisi psikologis, lingkungan, dan pendidikan. Peran guru dan orang tua antara lain memberikan motivasi, penghargaan, bimbingan yang berbeda, membimbing dan/atau mendampingi anak belajar. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian tersebut membahas tentang profil siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas rendah, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam hal membaca permulaan.
3. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian

mengenai Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada siswa II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yang mana peneliti ingin berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan analisis deskriptif. Dikatakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa deskriptif.

Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵

Ibnu Hajar menjelaskan bahwa dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif.

²⁵Lexy J. Moleong, (2017), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 6.

Metode kualitatif yaitu: “ *qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data: people own or spoken words and observable behavior*”. Pendapat ini menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya. Apa yang diamati langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari dengan masyarakatnya.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala-gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan. Jadi penelitian deskriptif cenderung menggunakan satu variabel dalam operasionalnya.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, persepsi pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk mengemukakan penejlasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan menganalisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas Kelas II SD Karya Bunda Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

²⁶Sugiyono, (2017), *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 308.

B. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan tesman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan uraian terlebih dahulu maka pemilihan sampel dijadikan informan tidak didasari teknik *probabilistic sampling*, melainkan disesuaikan dengan harapan informasi yang diinginkan. Penetapan sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling* disebut *criterior based sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

1. Guru dikelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.
2. Orang tua/wali siswa kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia..
3. Siswa Kelas MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Pada awalnya teknik wawancara sangat jarang digunakan, tetapi pada abad ke-20 menjadi puncak pencapaian karya jurnalistik yang hebat dihasilkan melalui wawancara, teknik wawancara berlangsung sampai sekarang.²⁷

Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁸

Dalam proses wawancara peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, yang mana dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dan mencatatnya.

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa dan orang tua siswa yang memungkinkan dapat memberikan informasi yang

²⁷Fandi rosi Sarwo Edi, (2016), *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Loutikaprio, hal.1-2.

²⁸Asfi Manziati, (2017), *metodelogi penelitian kualitatif*, Malang: UB Pres, hal. 75-76.

valid. Disamping untuk memperoleh data primer, teknik ini digunakan pula untuk memperoleh data-data sekunder.

2) Observasi

Metode observasi atau disebut metode dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra untuk mendapatkan pengumpulan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuma, pendengaran, perabaan atau pengecap. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Penelitian ini melakukan observasi mengenai proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas dikelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.²⁹

3) Dokumentasi

Teknik selanjutnya adalah dokumentasi mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumentasi terkait guru kelas II yang mengajar pembelajaran membaca permulaan di II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.. Data tersebut berupa data pendidikan terakhir dan jabatan guru dan data hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Analisis Data

²⁹Trianto, (2011), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 206.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus.

Menurut sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada pokoknya pengolahan data atau analisis datanya, yaitu: (1) analisis non statistic, dan (2) analisis statistik. Selanjutnya akan diuraikan analisis data dalam kualitatif. Analisis non statistic dilakukan terhadap data kualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen.

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data ialah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian

³⁰Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 329.

dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³¹

Penelitian kualitatif menghendakkan data yang valid dan benar adanya. Data yang valid akan diperoleh melalui analisis terhadap data awal yang didapatkan. Tahapan dalam melakukan analisis data salah satunya adalah analisis yang dilakukan sebelum peneliti masuk dilapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis sebelum peneliti memasuki lapangan. Peneliti telah melakukan analisis terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan.

Analisis dilakukan terhadap data hasil pendahuluan, atau data sekunder yang didapatkan, dimana nantinya dan ini akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian yang didapatkan dari analisis sebelum di lapangan ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk selama dilapangan. Sebelum kelapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama sekali dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengubah, memperbaiki, atau menyempurnakan fokus penelitian. Fakta dan data yang dianalisis sebelum turun kelapangan tidak boleh, menggiringi dan mengendalikan peneliti selama di lapangan, seperti teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian dapat berubah sesuai dengan kondisi lapangan, baik dilihat dari esensinya maupun kebermaknaannya.

³¹Muri Yusuf, (2014), *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. PajarInterpratama Mandiri, hal.300.

Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan didalam riset observasi partisipan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna subyek penelitian. Analiss data dalam penelitian kualitatif yaitu data/ fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analiss penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.³²

E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian Kualitatif Faktor Keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan Guba (data data penelitian yang sudah dikumpulkan). Untuk mencapai *trustworthines* (kebenaran), dipergunakan tehnik kredibilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interprestasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

³²Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, hal. 181.

- a) Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum dipesanten yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi social dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna,
- b) Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pemimpin umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para actor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya,
- c) Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumentasi.
- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e) Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f) Analisis Kasus Negatif. Adapun analisis kasus negative identic dengan analisis varian dalam penelitian kuantitatif.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Genaralisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain dari rung lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*Transferability*) ini adalah

dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam konsep *trustworthiness*, dependabilitas identic dengan reliabilitas (keteladanan). Dalam penelitian ini reliabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identic dengan objektivitas penelitian atau keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.³³

³³Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, hal. 165-170.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Tema Umum

1. Profil MIS Al-hidayah

Nama Sekolah	: MIS Al-hidayah
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Cinta Karya GG. Langgar NO.1
N.S.M	: 11.212.710.011
Tahun Berdiri	: 1991
Tahun Perubahan	: 1994

MIS Al-hidayah terletak di Jalan Cinta Karya GG. Langgar Medan Polonia, keberadaan MIS Al-hidayah ini di tengah permukiman warga , meskipun mayoritas warga disana tidak semuanya muslim tetapi proses pembelajaran disekolah tersebut tetap aman dan diterima warga yang non muslim. Dan MIS Al-hidayah ini jauh dari jalan besar sehingga siswa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. MIS Al-hidayah Medan Polonia awalnya sekolah itu hanya mushollah tanahnya adalah tanah wakaf dan seiring dengan berjalannya waktu masyarakat setempat bersepakat untuk membangun sekolah agama di dekat mushollah dengan menggunakan uang infak dari masyarakat, dan pada awalnya sekolah MIS Al-hidayah hanya memiliki 3 kelas yang sederhana yang hanya terbuat dari kayu dan pada saat itu jumlah siswanya hanya 30 orang siswa, dan seiring berjalannya waktu dan bantuan dari masyarakat yang mampu berlahan-lahan sekolah yang dulunya hanya mushallah yang kecil dan kelas yang berjumlah 3 kelas sekarang sudah menjadi 18 kelas dan

musholla yang dulu sudah dibangun menjadi masjid tepat di tengah” sekolah MIS Al-hidayah, memiliki masjid yang lumayan besar maka dari itu sebahagian masyarakat menyebut sekolah itu sekolah masjid.

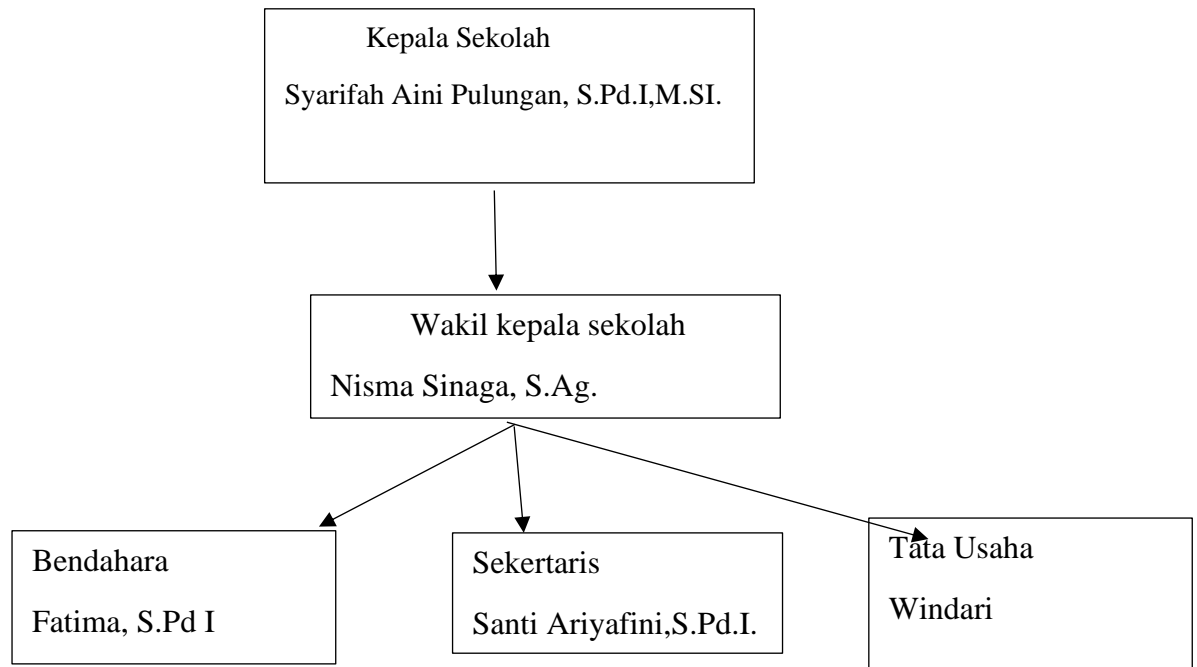
2. Struktur Organisasi MIS Al-hidayah

Langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah MIS Al-hidayah Medan Polonia dalam menjalankan roda organisasi adalah menciptakan tugas dan petugas yang mengerjakan serta menetapkan persyaratan yang dilakukan untuk melaksanakan sebagaimana tugasnya. Dalam hal tersebut ibu kepala sekolah dituntut harus memiliki prinsip-prinsip organisasi seperti perumusan tujuan yang jelas, pembagaan tugas yang tepat, pendelegasian yang jelas, dan rentang pengawai yang efektif .

Struktur organisasi sekolah merupakan bagian penting dan keberadaan sekolah sebagai sistem. Pembentukan organisasi sekolah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan yang diperoleh dari tata usaha dapat disimpulkan struktur organisasi MIS Al-hidayah Medan Polonia, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1:

Struktur Organisasi

**3. Visi, Misi, Dan Tujuan MIS Al-hidayah**

Visi, Misi, dan Tujuan MIS Al-hidayah Jalan Cinta Karya GG Langgar

No.1 Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.

Tabel 2.2.

Visi, Misi dan Tujuan

ASFEK	URAIAN
Visi	a. Unggul dalam berprestasi, berakhlakul karima dan peduli lingkungan
Misi	a. Mendorong anak didik mengenali potensi dalam diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya. b. Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan terampil dan kreatif c. Menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. d. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat e. Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan.
TUJUAN	a. Untuk mencerdaskan anak bangsa terutama siswa-siswi MIS Al-hidayah Medan Polonia b. Untuk menjadikan siswa-siswi MIS Al-hidayah menjadi siswa yang berakhlakul karima

4. Keadaan Guru dan Pegawai MIS Al-hidayah

Guru adalah seorang pengajar ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku baik, entah itu ketika berada dilingkungan sekolah ataupun masyarakat. Adapun guru profesional adalah semua orang mempunyai kewenangan serta mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik individual atau klasikal.

Di MIS Al-hidayah guru kelas menjadi pengampu semua mata pelajaran. Kecuali guru PAI dan guru Penjas. Staf pengajar di MIS Al-hidayah terdiri 25 (dua puluh lima) orang. 18 (Delapan belas) untuk guru kelas, 1 (satu) untuk guru PAI, 1 (satu) untuk guru Penjas, 2 (dua) untuk guru B.Study dan 1 (Satu) untuk O. girl. Adapun daftar guru-guru yang menjadi pendidik

Tabel 2.3:

Keadaan Guru dan Pegawai

No	Guru	Nama Guru	Jenjang Pendidikan
1	KEPSEK	Syarifah Aini pulungan, Msi.	S2
2	IA	Nismah Sinaga, S.Ag.	S1
3	IB	Dewi Haryati, S.Pd.I	S1
4	IC	Fatima, S.Pd.i	S1

5	IIA	Santi Ariyafini, S.Pd.I.	S1
6	IIB	Sumiarty, S.Pd.I	S1
7	IIC	Habibah Batubara, S. Pd.I	S1
8	G.PAI	Najmah Hasibuan, S.Pd.I	S1
9	IIIA	Rubiyem, S.Pd.I.	S1
10	IIIB	Supiamita, S.Ag.	S1
11	IIIC	Hemiyanti, S.Pd.I	S1
12	IVA	Rina Mariani Lubis, S.Ag	S1
13	IVB	Sri Indrawati, S.Pd.I	S1
14	IVC	Jumiati, S.Ag	S1
15	VA	Novita,S.Pd	S1
16	VB	Elly Friance, S.Pd.I	S1
17	VC	Reny Rahmadani, S.Pd	S1
18	G.B. Study	Putri Nawang Wulang, S.Pd	S1
19	VIA	Nurhayati, S.Pd	S1
20	VIB	Yayuk Meliawan , S.Pd	S1
21	G.Penjas	Tri Arum Tata	SMA
22	VIC	Khairani Syafutri.S	S1
23	G.B.Study	Windari	SMA
24	P. Sekolah	Jumirin	STM
25	O.Girl	Suparmi	SMP

Dari tabel diatas dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru di MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia rata-rata guru berlatar belakang sarjana dan sebagian guru lagi tidak berlatar belakang sarjana. Dalam hal ini berarti guru-guru yang mengajar di MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo sudah sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana.

5. Keadaan Peserta Didik MIS Al-hidayah

Peserta didik MIS Al-hidayah berjumlah 538 peserta didik. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Keadaan peserta didik di MIS Al-hidayah Jl. Cinta Karya GG. Langgar Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia berdasarkan jenjang kelas.

Tabel 2.4:

Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas IA	29
2	Kelas IB	30
3	Kelas IC	29
4	Kelas IIA	31
5	Kelas IIB	30
6	Kelas IIC	32
7	Kelas IIIA	28
8	Kelas IIIB	29

9	Kelas IIIC	33
10	Kelas IVA	29
11	Kelas IVB	27
12	Kelas IVC	30
13	Kelas VA	29
14	Kelas VB	30
15	Kelas VC	29
16	Kelas VIA	30
17	Kelas VIB	32
18	Kelas VIC	31
19	Jumlah	538

b. Keadaan peserta didik MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel.5:

Keadaan Peserta Didik

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	230
2.	Perempuan	308
Jumlah		538

6. Sarana Prasarana MIS Al-hidayah

Menurut KBBI sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha pembangunan dan proyek). Sarana prasarana merupakan unsur yang sangat menunjang efektifitas kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik, peralatan sekolah yang lengkapakan memudahkan bagi guru untuk melaksanakan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Secara Etimologi (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: Ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Jika dilihat dari sudut murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakan proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Dan oleh sebab itu, MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia, menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2.6:

Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kelas	18
4	Mesjid	1
5	Kamar Mandi	2
6	Ruang UKS	1
7	Lapanagan	1
8	Perpustakaan	1
9	Komputer	3
10	Papan Tulis	18
11	Speker	2
12	Infokus	1
13	Tempat Cuci Tangan	1

³⁴**B. Temuan Khusus**

Temuan khusus dalam penelitian ini berupa mendeskripsikan kata yang diperoleh di lapangan. Dan sekaligus mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan

³⁴Data diperoleh melalui Tata Usaha MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia, Kamis 16 juli 2020

dari hasil lapangan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II MIS

Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Setelah beberapa kali melakukan penelitian, peneliti mendapatkan banyak fakta yang terlihat, serta respon guru-guru menyapa peneliti dengan ramah tama, maka dari itu peneliti melangsungkan wawancara, yang pertama kali peneliti wawancarai mengenai Penghambat Pembelajaran Membaca ini adalah kepala sekolah.

Tepat pukul 8.30 peneliti telah menunggu Ibu kepala sekolah di ruang guru/kantor. Dan pada saat kepala sekolah duduk di mejanya dan saya sebagai narasumber duduk berhadapan dikelangi 1 meja guru. Pada pagi itu cuaca cerah, wawancara dilakukan dengan suasana yang ceria, tanpa ada rasa respon yang terbata-bata dari Ibu kepala sekolah. Berikut mengenai hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah mengenai Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan:

Ibu Kepala Sekolah Mengatakan Bahwa:

“Menurut saya penghambat pembelajaran membaca dapat berasal dari beberapa faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah paktor penyebab yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Penyebab yang muncul dari dalam diri antara

lain bisa bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik, dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa, contohnya ketidak harmonisannya hubungan keluarga antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat kehidupan ekonomi keluarga. Di Mis Al-hidayah ini, tepatnya di Kelas II C masih ada sekitar 5 orang siswa yang tidak bisa membaca bahkan melafalkan A-Z belum bisa, padahal guru kelas Kls II sudah membuat RPP dan menggunakan metode pembelajaran dan juga menggunakan media, seharusnya di kelas II itu tidak lagi di ajarkan mengenal huruf, di kelas II itu adalah pembelajaran melancarkan siswa agar lancar membaca, seperti yang kita ketahui bahwasannya pandai membaca ini adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan, jika tidak bisa membaca maka otomatis siswa juga tidak akan mengerti pembelajaran yang selanjutnya.³⁵

Maka dari itu kepala sekolah menyuruh peneliti untuk menjumpai wali kelas II C yang lebih paham mengenai siswa yang tidak bisa membaca, pada tanggal 20 tepat pada pukul 09.00 saya menjumpai ibu wali kelas II yang berada di kelas IIC, pada saat itu ibu wali kelas sudah menunggu saya di ruang kelas IIC, karna peneliti sudah konfirmasi sebelumnya, kemudian saya meminta izin untuk mengetes secara langsung siswa-siswi kls IIC yang berjumlah 32 siswa pada saat itu.

Kemudian peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanya kabar siswa, dan peneliti mengintruksikan untuk membuka buku paket siswa, dan kemudian peneliti melakukan tes membaca satu persatu, berurutan sesuai dengan urutan absen, disini peneliti mengintruksikan siswa untuk mendengarkan siapa yang membaca dan memperbaiki bacaannya salah, dan pada saat itu, Pada apsen yang pertama sampai dengan nomor apsen yang kelima, peneliti melihat lancar-lancar saja siswa membaca, ketika sampai di apsen yang ke enam, siswa yang bernama Aditia Pranaja, dia kebingungan dan ketika peneliti menyuruhnya melanjutkan bacaan temannya, tetapi dia hanya diam, sepertinya dia tidak tau sampai mana yang telah dibacakan oleh temannya, kemudian peneliti mendekati

³⁵ Wawancara dengan ibu Syarifah aini pulungan, Msi, Kepsek, pada tanggal 16 juli 2020 pukul 08.30 Wib.

siswa tersebut, ternyata aditia belum bisa membaca, dan yang pada saat itu peneliti duduk di bangku guru, kemudian peneliti berjalan menuju meja aditia yang berada di belakang, dan peneliti bertanya dengan wajah yang tersenyum, dan bertanya secara pelan-pelan, peneliti menanyakan, nak kamu udah bisa membaca? Ternyata aditia belum bisa membaca, peneliti kemudian memastikan apakah aditia memang tidak bisa membaca, dengan menunjuk huruf yang ada di buku, dan menanyakan kepada aditia itu huruf apa, dan dari banyaknya huruf yang di tunjuk oleh peneliti, ketika peneliti menunjuk huruf e dikatakan f, n dikatakan m dan w dikatakan huruf y, dan ketika peneliti menunjuk huruf z Aditia tidak mengetahuinya, sepertinya siswa tersebut masih sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, aditia hanya mengenal huruf A, B, O dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke nomor apsen yang selanjutnya.

Dan selanjutnya, Peneliti memanggil nama siswa yang nomor absen ketujuh untuk melanjutkan membaca, dari nomor apsen yang ketujuh sampai ke nomor apsen yang kesembilan peneliti melihat semua lancar membaca, setelah di nomor absen yang kesepuluh, siswa yang bernama Dini Sofiana, setelah namanya dipanggil dia mengatakan belum bisa membaca, dan peneliti pun hanya tersenyum dan menghampiri Dini, dan peneliti memastikan dini apakah betul belum bisa membaca dengan menanyakan beberapa huruf-huruf yang ada di buku, setelah peneliti menanyakan huruf-huruf abjad yang ada di buku, pada saat itu ketika peneliti menunjuk huruf B, dini mengatakan itu huruf D dan huruf E malah dikatakan huruf F, dini belum bisa mengenal huruf dan kesulitan membedakan huruf.

Dan peneliti pun melanjutkan pengetesan, yang selanjutnya nomor absen sebelas, nomor sebelas sampai dengan nomor empat belas, peneliti melihat siswa sudah lancar membaca, dan sesampainya di nomor lima belas, siswa yang bernama Muhammad Ridho Pratama, ketika peneliti menyebut nama siswa tersebut dia hanya asik tertawa dan seperti tidak peduli sama sekali, dan peneliti pun berjalan menuju bangku Ridho yang berada di belakang sebelah kiri peneliti, dan peneliti pun duduk di samping Ridho sambil tersenyum, dan ternyata pada saat peneliti datang ke meja Ridho, Ridho tidak membawa buku, kemudian dengan wajah tersenyum, peneliti menanyakan dimana bukumu nak? Dan Ridho mengatakan bukunya ketinggalan, dan pada saat itu peneliti meminjam buku teman sekelasnya yang ada di depan meja Aditia, Pada saat itu peneliti memastikan Ridho apakah betul belum bisa membaca dengan menunjuk beberapa huruf yang ada di buku paket siswa, dari banyaknya huruf yang peneliti tunjuk, Ridho hampir semua mengetahui huruf yang peneliti tunjuk, Ridho hanya kebingungan ketika peneliti menunjuk huruf W, V, X dan Z, pada saat peneliti mengajari Ridho menyambung kata dia masih kesulitan dalam menyambung kata.

Selanjutnya, peneliti kemudian kembali ke depan dan membacakan nama siswa yang akan melanjutkan membaca, pada saat itu yang membaca absen yang nomor enam belas sampai nomor absen nomor Sembilan belas dan siswa tersebut membaca dengan baik dan ketika peneliti membaca nama siswa yang nomor selanjutnya yaitu nomor dua puluh, yang bernama Siti Khadijah, satu kali peneliti panggil namanya dia tidak dengar sama sekali dan kedua kali juga begitu, pada saat ketiga kalinya baru siswa tersebut mendengarnya, dan mengatakan kepada peneliti bahwa ia belum bisa membaca, dan peneliti pun berjalan menuju meja siswa

tersebut dan memastikan apakah benar siswa tersebut belum bisa membaca dengan menunjuk beberapa huruf, ketika peneliti menunjuk huruf yang ada di buku siswa dan menanyakan nya kepada Lija, kemudian lija menanyakan lagi yang mana yang ditanyakan, dan cara lija melihat buku sangat dekat sekali, pada saat peneliti menunjuk huruf A, C, Z, Liza mengetahuinya dan pada saat peneliti menunjuk huruf yaitu "d" dia mengatakan huruf "b", "p" dengan "q" atau "g", "m" dengan "n" atau "w" dengan "y", Lija masih sulit membedakan huruf yang bentuknya agak mirip.

Dan kemudian peneliti melanjutkan kenomor apsen yang selanjutnya, yaitu nomor absen nomor dua puluh satu sampai dengan siswa yang nomor apsen dua puluh delapan siswa tersebut sudah bisa membaca secara baik dan benar meskipun terkadang-kadang ada yang salah, dan setibanya di nomor apsen dua puluh Sembilan peneliti menemukan lagi siswa yang belum bisa membaca yaitu atas nama Nazwa Pratiwi, ketika peneliti memanggil nama nazwa, peneliti melihat dia menangis dan penelitipun berjalan menuju meja Nazwa, dan bertanya kenapa nangis? Dan Nazwa mengatakan sambil tersedu-seduh, ternyata dia takut sama peneliti karna belum bisa membaca, dan menelitipun mengatakan dan berusaha menenangkan Nazwa, dan peneliti mengatakan ibuk gak marah kok, buktinya tadi kawanmu ada juga yang belum bisa membaca ibuk gak memarahinya, dan Nazwa perlahan-lahan mulai diam, dan peneliti pun mengetes nazwa dengan menyebutkan huruf A-Z, Nazwa kemudian menyebut A-Z, dengan suara yang kecil dan masih ada yang ketukar dan kemudian peneliti menunjuk salah satu huruf yang ada di buku yaitu huruf "U" dan nazwa mengatakan huruf W, dan menunjuk huruf M nazwa mengatakan huruf N, dan penelitipun melanjutkan untuk mengetes siswa

yang lainnya, dari nomor apsen tiga puluh sampai nomor apsen yang terakhir yaitu apsen nomor tiga puluh dua sudah lancar membaca.³⁶

Setelah melakukan tes satu persatu, peneliti dapat mengetahui bahwasannya ada lima siswa yang belum bisa membaca dari tiga puluh dua Siswa, yaitu siswa yang bernama Aditia Pranaja, Dini Sofiana, Muhammad Ridho Pratama dan Siti Khadijah dan Nazwa Pratiwi.

Dan pada pukul 10.00 Wib, selanjutnya untuk menambah informasi mengenai penghambat pembelajaran membaca permulaan, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas, yang pada saat itu ada di ruang guru, dengan memakai gamis bunga-bunga dan berhijab Syar'i warna biru langit, dengan menggunakan gamis dan jilbab syar'i ibu Habibah terlihat sangat cantik, dan kemudian peneliti mengucapkan salam dan ibu Habibah langsung menyuruh peneliti masuk, dan duduk berhadapan, dan mewawancarainya, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Hasil Wawancara peneliti dengan wali/guru kelas II sekolah MIS Al-hidaya Ibu Habibah Batubara, S. Pd.I. Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.³⁷

“ Perpustakaan di MIS al-hidayah ini sudah cukup memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketersediannya buku –buku yang dapat menunjang kemampuan membaca siswakesel II, saya juga memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dan saya juga menggunakan pembelajaran yang menarik, Menurut saya penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II yaitu yang pertama faktor anak yang belum mengenal huruf, ada 5 anak murid dikelas II C

³⁶Hasil Observasi terhadap siswa kls II, pada tanggal 20 Juli 2020 pada pukul 09.00

³⁷ Wawancara dengan ibu Habiba batu bara, S.Pd.I. wali kelas II, pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.00 Wib

yang memang tidak mengenal huruf. Sebagaimana anak mempunyai daya ingat yang lemah sehingga saat diajarkan, diarahkan dan dibimbing guru, anak sulit untuk menerima atau merespon balik yang diajarkan. Faktor yang kedua kurangnya bimbingan orang tua dirumah. Pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendampingan belajar pada anak menjadi terlambat. Tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak dalam membaca permulaan dan ada siswa yang kurang dalam pendengaran dan penglihatan sehingga siswa sulit untuk menangkap pembelajaran yang guru jelaskan. Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kesulitan belajar yang muncul terkait erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek yang merupakan ciri membaca permulaan. Aspek mengenal huruf aspek ini menilai kemsampuan mengidentifikasi huruf. Siswa diminta menyebutkan nama huruf –huruf kecil dan capital. Ada 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu AY, AO, DK, FA, JN, KA, MH, OA, RB, CS, dan YY. Karakteristik kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, serta membalik huruf. Dan penyebab anak susah membalikkan huruf karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf yang hampir sama yaitu “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”. kesulitan anak dalam mengenagel huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki.

Kemudian guru mengaitkannya dengan peraturan pemerintah Nomor 19 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat 16 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Faktor siswa terdapat indicator-indikator yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran membaca permulaan. Indicator-indikator tersebut meliputi jasmani siswa, psikologis siswa, dan keluarga.

Dari uraian wawancara dengan Ibu Habibah Batubara, S.Pd.I MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia, peneliti menarik kesimpulan bahwa penghambat Pembelajaran Membaca permulaan adalah faktor intelektual dan faktor dorongan orang tua.

Dan keesokan hari nya pada tanggal 21 juli pada hari selasa, Peneliti meminta izin kepada wali kelas yang pada saat itu sedang mengajar, untuk memberikan izin untuk mewawancarai siswa-siswi yang belum bisa membaca dan kebetulan pada saat itu siswa yang tidak bisa membaca yang hadir cuman 4 orang,

dan peneliti hanya meminta 3 siswa saja untuk di wawancarai yaitu Muhammad Ridho Pratama, Siti Khalijah dan Nazwa Pratiwi, setelah meminta izin, peneliti melakukan wawancara bukan di kelas tetapi peneliti melakukan wawancara di lain kelas yaitu di kelas yang ada di samping kelas tersebut, kebetulan kosong, agar siswa-siswi yang lain tidak merasa terganggu, untuk mengetahui apasaja penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari rejo Medan Polonia, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi yang tidak bisa membaca, peneliti hanya mewawancarai 3 siswa karna pada saat itu peneliti melakukan penelitian pada saat Pandemi Covid 19.

Terlebih dahulu Peneliti mengajak siswa semua duduk di bangku paling depan agar peneliti lebih mudah untuk mewawancarainya, peneliti pertama-tama mengucapkan salam dengan wajah yang senyum dan menanyakan kabar dan selanjutnya peneliti meminta siswa secara bergantian menyebutkan nama, umur dan apakah pernah sekolah TK dan jika tidak pernah apa alasannya kenapa tidak sekolah TK dan berangkat sekolah di jemput atau datang sendiri kesekolah dan dirumah siapa yang mengajari membaca. Dan yang pertama peneliti wawancarai adalah siswa yang duduknya di samping kanan peneliti yaitu Muhammad Ridho Pratama.

Muhammad Ridho Pratama mengatakan bahwa:

“Namanya Muhammad Ridho Pratama, umurnya 7 tahun, bahwasannya Ridho tidak pernah sekolah di taman kanak-kanak (TK), karena pada saat itu orang tuannya tidak memiliki uang untuk menyekolahkan di sekolah TK, dan pada saat itu juga tidak ada sekolah TK yang dekat dengan rumah dan tidak ada yang bisa untuk mengantarkannya kesekolah, dan Ridho kesekolah itu tidak ada yang mengantar dan menjemput, karna orang tuannya kerja dan kebetulan rumahnya

tidak jauh dari sekolah dan ridho mengatakan bahwasannya ia tidak ada yang mengajarnya membaca”.³⁸

Dan yang selanjutnya yaitu siswa yang bernama Siti Khalijah, mengatakan bahwa:

“Namanya Siti Khalijah, Siti Khadijah jenis kelamin perempuan berumur 7 tahun tidak pernah sekolah di TK (Taman Kanak-Kanak) karna kondisi ekonomi yang tidak memadai untuk sekolah di TK (Taman Kanak-Kanak). Lija selalu di antar ketika berangkat kesekolah dan di jemput ketika pulang sekolah, dan lija di ajari mama dan kadang-kadang kaka nya yang mengajarnya membaca.”³⁹

Dan selanjutnya siswa yang bernama Nazwa Pratiwi, mengatakan bahwa:

“Namannya Nazwa Pratiwi berjenis kelamin perempuan berumur 8 tahun. Nazwa Pratiwi pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Nazwa berangkat sekolah selalu di antar dan pulang sekolah selalu di jemput dan dirumah ia selalu di ajari mama dan kaka nya membaca”⁴⁰

Dan setelah selesai mewawancarai siswa, kemudian peneliti ingin mengajarkan siswa membaca, agar peneliti perlahan-lahan menemukan permasalahannya, dari informasi kepala sekolah dan wali kelas II kemungkinan besar permasalahannya ada pada diri siswa karna siswa yang belum bisa hanya beberapa persen. kemudian peneliti menuliskan huruf abjad A sampai dengan Z, dan menjelaskan kemudian membacannya dan siswa mengikutinya, dan ketika peneliti sedang menjelaskan Ahmad Ridho Pratama sama sekali tidak mendengarkan peneliti, dan agar ridho mau belajar peneliti bertanya dan menunjuk salah satu huruf tetapi dia bisa menjawabnya dan jawabannya betul, dan penelitipun melanjutkannya, dan untuk membuat siswa lebih ingat dengan huruf abjad maka

³⁸Wawancara dengan Ahmad Ridho Pratama siswa kelas II, pada tanggal 21 juli 2020, pukul 08.00

³⁹Wawancara dengan Siti Khalija, pada tanggal siswa kelas II, pada 21 juli 2020, Pukul 08.06

⁴⁰Wawancara dengan Nazwa Pratiwi siswa kelas II, pada tanggal 21 juli 2020, pukul 08.12

peneliti menjelaskan bahwasannya huruf A, ada nama buah berawalan huruf A yaitu Apel, Anggur dan masih banyak lagi yang nama buahnya berawal huruf A dan B, buah Belimbing dan Huruf C buah Cempedak dan Dll, dan ketika peneliti menjelaskan Siti khalijah selalu meminta saya untuk mengulangnya dan selalu mengatakan apa buk tadi?, dan setelah peneliti selesai menjelaskan peneliti menyuruh siswa untuk menulis yang telah peneliti tulis di papan tulis, dan ketika pada saat itu peneliti ingin duduk di bangku guru, tiba-tiba Siti Khadjah maju kedepan⁴¹.

Lija mengatakan bahwa:

“ lija mengatakan bahwa dia ingin menulis di depan saja karna kalo di belakang gak kelihatan.”⁴²

Peneliti tersenyum dan mengatakan boleh saja, yang meminta nulis kedepan hanya lija saja, siswa yang dua lagi tidak ada yang maju kedepan untuk menulis, hanya saja ridho yang tidak mau ketika di suruh menulis, peneliti melihat dia asik duduk-duduk saja sambil melihat keluar yang pada saat itu ada banyak siswa yang sedang mengintip-ngintip dan penelitipun datang ke meja ridho dan menutup pintu dan menyuruh ridho untuk menulis dan peneliti duduk di samping ridho, dan akhirnya setelah di bimbing peneliti, ridho akhirnya mau menulis, dan ketika semua sudah selesai menulis penelitipun menyuruh siswa untuk semua menutup buku dan peneliti menghapus papan tulis, dan peneliti mengulang kembali pembelajaran membaca yang telah di jelaskan oleh peneliti yang pertama yaitu Muhammad Ridho pratama peneliti menyuruh Muhammad Ridho pratama menyebutkan huruf A-Z

⁴¹Hasil Observasi pada siswa yang belum bisa membaca di kls II, pada tanggal 21 Juli 2020, pukul 08.30 Wib

⁴²Wawancara dengan Siti Khalija siswa Kelas II, pada Tanggal 21 juli 2020, pukul 08. 32 Wib

dan Muhammad ridho pun menyebutkannya meskipun ada sebagian di akhir ada yang ketukar, dan kemudian setelah menyebutkan penelitipun meminta untuk menyebutkan nama buah yang awalnya huruf D, ridho menjawab durian, dan yang selanjutnya Siti Khalija, pertanyaanya sama dengan yang sebelumnya, tetapi ketika peneliti bertanya kepada lija dia selalu meminta untuk di ulangi sampe dua kali, dia pun menyebutkan huruf A sampai dengan Z yang masih banyak yang salah, dan kemudian lanjut ke pertanyaan yang kedua, yaitu Menyebutkan nama buah yang awalnya huruf B, dan lagi-lagi lija mengatakan hurug D ya buk, dan penelitipun mengatakan huruf B dan lija menjawab Belimbing, dan kemudian yang selanjutnya Nazwa Pratiwi, masih pertanyaan yang sama yaitu menyebutkan huruf A sampai dengan Z, dan Nazwa pun menyebutkannya di bantu oleh peneliti karena masih banyak yang salah, dan lanjut pertanyaan yang kedua menyebutkan nama buah yang awalannya A, dia hanya terdiam, dan penelitipun mengatakan banyak nama buah yang awalannya A tadi ada juga yang sudah peneliti sebutkan, dan nazwa hanya terdiam dan menunduk saja.⁴³

Dan ketika peneliti selesai menyelidiki permasalahannya, peneliti sudah mulai melihat permasalahannya, akan tetapi peneliti tidak mau menyimpulkannya sendiri, tetapi peneliti akan menanyakan dan mencari informasi dari orang tua siswa/ keluarga yang bersangkutan.

Dan setelah selesai, peneliti memberitahukan kepada Siti Khadijah dan Nazwa Pratiwi agar sepulang sekolah peneliti ingin berjumpa dengan Ibu/ayah atau siapa saja yang menjemput sepulang sekolah, dan untuk Ahmad Ridho Pratama

⁴³Hasil Observasi pada siswa-siswi yang belum bisa membaca di kls II, Pada tanggal 21 Juli 2020, pukul 09.00.

peneliti mengatakan peneliti yang akan mengantar pulang karena dia tidak dijemput karna rumahnya dekat, dan penelitipun menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan mengucapkan Salam.

Pada saat peneliti duduk di depan masjid menunggu pulang sekolah tiba” Ridho dan kawanya datang dan kawan ridho ini namanya Syahrijal dan orangnya Ramah dan terlihat aktif dan kemudia peneliti melakukan wawancara dengan Syahrijal, dan mengatakan:

Syahrijal mengatakan bahwa pada saat duduk di kelas 1, Ridho tidak pernah mau di ajari ibu guru untuk membaca, jika gurunya memaksannya dia akan menangis, ahmad lebih suka bermain bahkan pada saat gurunya lagi mengajar di depan kelas ahmad tidak pernah mendengarkan ibu gurunya dan ahmad asik jalan-jalan kesana kemari, terkadang Di tambah lagi Ridho terkadang tidak membawa buku kesekolah dan pensil, dia selau meminjam punya saya dan tidak akan mengembalikannya lagi.⁴⁴

Dan pada Pukul 11.00 Wib, Siti Khalijah dan Nazwa Pratiwi datang menemui saya dan mengajak untuk bertemu orang tua mereka, dan siswa mengajak peneliti untuk bertemu dengan orang tua mereka, dan kemudian peneliti bersalaman dengan orang tua siswa, dan meminta izin untuk melakukan wawancara untuk tugas akhir kulliah, dan Alhamdulillah orang tua siswa mau peneliti wawancarai. Yang pertama yang peneliti wawancarai yaitu Ibu dari siti khalijah. Dan peneliti mengatakan bahwa Lija belum bisa membaca dan apakah dirumah lija diajarkan membaca dan untuk memastikan kembali mengenai apakah Lija memang tidak sekolah TK dan maaf sebelumnya buk, tadi saya melakukan pengetesan terhadap siswa-siswi yang belum bisa membaca termasuk dengan Siti Khalija dan pada

⁴⁴Wawancara dengan siswa kelas II Syahrijal , pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 10.11 Wib.

proses pembelajaran membaca tadi saya melihat bahwa Ija selalu meminta saya untuk mengulangi kalimat-kalimat yang saya ucapkan dan ketika saya juga menyuruh untuk menulis dia maju kedepan dan mengatakan kepada saya dia tidak lihat tulisannya, jadi peneliti meminta Ibu Ija menjelaskannya untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya.

Ibuk Asma ibunya Ija Mengatakan bahwa:⁴⁵

“ saya selalu mengajari Ija belajar membaca dirumah, dengan menggunakan media gambar yang saya beli, huruf demi huruf diajari, tetapi susah mengajarnya karna Ija memiliki pendengaran dan penglihatan kurang yang sejak lahir sampe sekarang tidak juga sembuh, sehingga Ija sulit merespon orang yang mengajarnya, meskipun demikian saya tetap semangat mengajarnya, dan bukan hanya saya saja yang mengajarnya dia juga di ajari kaka nya, memang Ija tidak pernah sekolah Taman Kanak-kanak karna kondisi ekonomi tidak mendukung, saya tahu bahwa anak yang sedang belajar itu semata-mata bukan hanya diajarkan di sekolah tapi peran kami orang tua juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca anak kami.

Sesudah selesai wawancara dengan Ibunya Siti Khalijah dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nazwa Pratiwi, peneliti mengatakan bahwasannya Nazwa belum bisa membaca dan peneliti memperjelas kembali apakah Nazwa pernah sekolah TK dan peneliti juga menanyakan apakah Nazwa diajari membaca dan peneliti juga mengatakan bahwasannya pada saat peneliti melakukan pembelajaran membaca tadi bahwasannya Nazwa pada saat peneliti menjelaskan Nazwa kelihatan sudah paham akan pelajaran yang peneliti ajarkan akan tetapi pada saat beberapa menit kemudian peneliti menanyakan pembelajaran yang sudah diajarkan Nazwa tidak tau lagi atau tidak mengingatnya dia hanya terdiam, kemudian peneliti Meminta orang tua Nazwa Pratiwi untuk mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Asma ibu Siti Khaliza, Pada Tanggal 21 Juli 2020 pukul 11.00 Wib.

Buk latifah nasution ibunya Nazwa mengatakan bahwa:⁴⁶

Bahwasannya Nazwa adalah anak kedua dari 3 bersaudara, Nazwa memang pernah sekolah di Taman Kanak-kanak (TK), Nazwa memang memiliki daya ingat yang lemah, ketika dia di ajari pada saat itu dia ingat kemudian jangkakan besoknya beberapa saat saja jika di tanyak lagi dia gak ingat lagi, maksudnya dia memiliki daya ingat yang lemah itu adalah bahwa misalnya kita mengajari nazwa hari ini tentang huruf A, B, C, D, E pada saat di ajari dia sudah mengetahuinya dan sudah ingat, dan besoknya di ajari lagi mengenal huruf yang selanjutnya F, G, H, I dan dia pun sudah mengenal dan mengetahuinya, nah ketika kita menyuruh dia mengulangi pembelajaran yang sebelumnya dan meneruskannya dengan yang di ajarkan dia gak ingat lagi, dia hanya ingat pembelajran yang baru saja di ajarkan, meskipun ingat dia hanya ingat sebahagian saja, sehingga Nazwa belum bisa membaca, karna di ajaripun dia membaca dia selalu lupa, ketika Nazwa lupa degan apa yang di ajarkan sebelumnya otomatis kita akan mengajarkannya kembali dan mengulang-ngulang dan jika tidak di ulangi maka akan sulit untuk mengajarkan pembelajaran membaca selanjutnya, messkipun begitu dia dirumah sering di ajari membaca dirumah dengan menggunakan nyanyian-nyanyian dari youtub mengenai mengenal huruf dan cara membaca kata, agar lebih mudah mengingatnya.

Dan ketika peneliti sudah selesai wawancara dengan ibunya Lija dan Nazwa, Kemudian peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada orang tua siswa karna sudah mau membantu peneliti, dan penelutipun bersalaman dengan orang tua Lija dan Nazwa, lija dan najwa bersalaman dengan peneliti dengan mencium tangan peneliti.

Dan selanjutnya pada jam 12.00 wib waktu pulang sekolah dan sudah selesai mewawancarai Ibunya lija dan Nazwa, selanjutnya peneliti ingin berkunjung kerumah Ridho karna berhubung rumah Ridho dekat dari sekolah, kemudian peneliti dan Ridho berjalan menuju rumahnya pada saat perjalanan saya selalu merangkul ridho, rumah ridho berada di jl. Cinta Karya, sesampainnya di rumah Ridho, peneliti melihat rumah Ridho yang sangat sederhana dan separoh dari dinding rumahnya sudah ada yang bolong, dan ridho mengatakan bahwasannya

⁴⁶ Wawancara dengan Ibunya Nazwa Pratiwi, Pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 11.20 Wib.

rumah tersebut masih ngontrak, dan tidak ada orang karna rumah tersebut di kunci, kemudian peneliti melihat seorang nenek-nenek berbaju hitam dengan kerudung berwarna biru yang duduk di depan rumah tepat di samping rumah Ridho, ternyata itu adalah nenek Ridho.

Kemudian peneliti berjalan menuju nenek tersebut, dengan wajah tersenyum dan nenek itu pun membalas senyuman peneliti, dan kemudian peneliti meminta waktu sebentar untuk mewawancarai nenek itu, mengenai Ridho dan Alhamdulillah nenek tersebut bersedia. Sebelumnya peneliti mengatakan bahwasannya Muhammad Ridho Pratama belum bisa membaca tetapi dia sudah lumayan mengenal Huruf hanya beberapa huruf saja yang ia kenal, dan peneliti juga memastikan kembali apakah benar Ahmad Ridho Pratama tidak pernah sekola Tk dan peneliti juga menyampaikan bahwasannya ketika peneliti tadi melakukan pembelajaran membaca, pada proses pembelajaran dia sepertinnya tidak mau tau atau tidak ada minat untuk belajarnya dan Ridho terkadang menghayal dan terkadang ribut, akan tetapi ketika di tanyak dia selalu bisa menjawab, dan penelitipun meminta penjelasan nenek, agar peneliti mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya.

Dan nenek Ahmad Ridho Prtama mengatakan bahwa:

“ Ridho adalah anak pertama dari dua bersaudara, ahmad memiliki 1 adik perempuan yang masih berumur 4 tahun, Ridho tidak Pernah sekolah TK (Tman kanak-kanak) karna orang tuannya tidak mampu untuk menyekolahkanya dan tidak ada yang bisa mengantar dan menjemputnya, meskipun ia sekolah TK disini tidak ada sekolah TK yang dekat, ayah nya adalah seorang tukang becak sedangkan ibunya kerja walet, ayahnya pulang kerja itu paling lama jam 11 malam, sedangkan ibunya jam 6 sore , adiknya dijaga oleh saya dan lagi tidur didalam, maka dari itu tidak ada yang sempat untuk mengajarnya belajar membaca dirumah, orang tuanya sibuk cari uang dan tidak memerhatikan anaknya, di tambah lagi ibunya itu memang cuek kepada anaknya, dia memang pernah disuruh ibunya belajar tetapi tidak ada

yang mengajarnya, saya sering kerumah ridho malam hari, ibunya memang jarang dan kalo yang saya ketahui belum pernah menanyakan pembelajaran disekolah, mungkin ibunya terlalu sibuk dan sudah kecapean⁴⁷

Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II MIS Al-hidayah kelurahan sari rejo Medan Polonia bahwa masing-masing anak memiliki penghambat pembelajaran membaca permulaan yang berbeda-beda yaitu: (1) Ahmad Ridho Pratama memiliki penghambat yaitu karna faktor ekonomi keluarga sehingga Ahmad Tidak bisa sekolah TK, seperti yang kita ketahui bahwa sekolah TK itu sangat membantu anak untuk memulai pengenalan Pembelajaran membaca, dan penghambat selanjutnya adalah kurangnya dukungan (perhatian) orang tua, selain guru orang tua adalah orang yang paling penting dalam proses pembelajaran membaca permulaan, jika tidak ada perhatian orang tua dan hanya mengandalkan guru saja maka pembelajaran membaca permulaan kemungkinan anak akan sulit untuk membaca. Seorang anak sangat membutuhkan motivasi dan perhatian orang tua, maka dari itu Ridho tidak ada minat belajar (2) Siti Khadijah yang memiliki penghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu: faktor ekonomi, membuat siswa ini tidak bisa Belajar di sekolah TK, dan liza memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran, sehingga liza sulit untuk merespon dan mendengar suara orang yang mengajarnya membaca. Dan yang ke (3) yaitu Nazwa Pratiwi, Penghambat Nazwa membaca permulaan yaitu: Memiliki daya ingat yang lemah, maka dari itu membuat nazwa sulit untuk menghafal huruf A-Z, karna daya ingat yang lemah, ketika pada saat di ajarkan dia lumayan cepat untuk menangkapnya tetapi jika di

⁴⁷ Wawancara dengan nenek Ahmad, S.Pd.I, pada tanggal 21Juli 2020 pukul 12. 00 Wib.

ulang kembali dan sudah mempelajari pembelajarn yang lain, pada beberapa menit kemudian dia akan lupa dan sulit untuk menghubungkan pembelajaran yang lalu dan yang baru dipelajari,

2. Bagaimana Siswa Menjalani Pembelajaran Dengan Adanya Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Pada Siswa Kelas II MIS Al-Hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.

Seperti yang kita ketahui jantung dari pengajaran/pembelajaran adalah membaca. Seperti sudah disebutkan sebelumnya, pada tingkat pendidikan awal, keberhasilan sekolah hampir selalu bersinonim dengan keberhasilan membaca. Keterampilan membaca tidak akan dapat dikuasai dengan baik jika siswa tidak mau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena keterampilan tersebut sangat rumit dan unik. Pembelajaran membaca permulaan merupakan dasar untuk mempelajari bidang studi.

Selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2020 peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran, tepat pada jam 10.00 wib, ketika itu saya duduk di samping guru wali kelas yang sedang mengajar yang sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada wali Kelas II , pada saat itu Pembelajarannya tema 6 sub tema 2 pembelajaran 1, mengenai air bumi dan matahari.

Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap masing-masing siswa yang belum bisa membaca ada sebagai berikut:

1. Ahmad Ridho Pratama dengan adanya faktor kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tuannya membuat dia tidak memiliki semangat untuk

belajar, pada saat itu peneliti melihat ahmad sibuk mengganggu temannya belajar dan terkadang ridho melamun, dan di tegur gurunya pun dia tidak peduli sama sekali, sehingga dia tidak paham dengan apa yang sudah di jelaskan oleh gurunya.

2. Siti Khaliza menjalani pembelajaran dengan adanya Faktor kesehatan fisik yang bermasalah yaitu pendengaran dan penglihatan liza yang kurang baik, membuat ia harus duduk dipaling depan agar dapat ,mendengar apa yang dijelaskan oleh gurunya ketika gurunya mengarahkan siswa untuk menulis siti selalu bolak-balik kepapan tulis jika ia tidak melihat dengan jelas apa yang di tuliskan oleh gurunya, liza dalam proses pembelajaran sangat tertib dan tidak ribut, meskipun dia memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan.
3. Nazwa Pratiwi, menjalani pembelajaran dengan memiliki daya ingat yang lemah, ketika peneliti mengamati, nazwa sebenarnya anak yang mudah menangkap akan tetapi dia mudah lupa, dengan adanya faktor tersebut nazwa susah untuk mengingatnya pembelajaran yang telah lalu, di dalam proses pembelajaran nazwa selalu memperhatikan gurunya ketika menjelaskan.

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran kemudian peneliti, mewawancarai ibuk wali kelas, mengenai, Muhammad Ridho Prtama, siti Khalijah dan Nazwa Pratiwi bagaimana mereka ketika dalam proses pembelajaran, dengan mengaitkan hasil yang diperoleh dari peneliti dari, wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya mereka memiliki penghambat membaca permulaan, ridho faktornya yaitu (1). Tidak sekolah TK karna faktor ekonomi dan kurangnya

perhatian dan motivasi orang tua dan yang ke (2). Siti Khalijah yaitu faktor ekonomi sehingga ia tidak sekolah TK sebelumnya dan faktor penglihatan dan pendengaran yang kurang baik dan yang ke (3). Nazwa Pratiwi penghambatnya yaitu daya ingat yang lemah, dan kemudian peneliti meminta pendapat dengan hasil peneliti tersebut dan peneliti meminta informasi bagaimana siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran.

Dan ibu Habibah mengatakan bahwa:⁴⁸

“ Ketika proses pembelajaran berlangsung, Muhammad Ridho Pratama itu ketika proses pembelajaran berlangsung dia sangat jarang untuk memrhatakan saya ketika menjelaskan, baik belajar biasa maupun saat saya mengajari mereka membaca, saya juga mengajari siswa yang belum bisa membaca pada saat saya memberikan tugas kepada yang lainnya saya akan mengajari mereka membaca di depan meja saya, ketika saya mengajari mereka membaca hanya ridho yang paling aneh-aneh tingkahnya terkadang mengganggu temannya dan terkadang sudah menghayal, dan yang selanjutnya siswa yang bernama Siti Khalijah, Memang orang tua Lija sudah pernah mengatakan kepada saya bahwasannya lija pendengaran dan penglihatannya kurang baik, sehingg orang tua lija meminta saya untuk membuat lija duduk paling depan agar lebih mudah mendengar suara saya dan lebih jelas melihat tulisan yang ada pada papan tulis, lija ketika proses pembelaran berlangsung dia itu diam dan selalu memperhatikan gurunya ketika menjelaskan hanya saja ketika gurunya menjelaskan dia sering meminta gurunya untuk mengulangnya, dan ketika di suruh menulis yang ada di papan tulis dia selalu mondar-mandir, karna dia melihat tulisannya kurang jelas padahal saya menulis lumayan besar-besar hurufnya, dan yang terahir Nazwa Pratiwi, dia memang memiliki daya ingat yang lemah, Misalnya hari ini kita menjelaskan mengenai huruf A, B, C dan besoknya kita mengarkan huruf yang selanjutnya D,E,F dan kita memintanya untuk mengulangi huruf yang sebelumnya dia akan lupa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kls II

⁴⁸ Wawancara dengan Ibuk Habibah Batubara, pada tanggal 22 Juli 2020 jam 10. 40 Wib.

MIS Al-Hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia, maka pembahasan hasil penelitian terdiri dari 2 (dua) pembahasan yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Apasaja Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II MIS Al-hidayah, faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan kls II di MIS Al-hidayah setiap anak berbeda-beda, yaitu siswa yang bernama Ahmad Ridho Pratama yaitu faktor kurangnya motivasi orang tua, ekonomi keluarga yang rendah dan tidak pernah sekolah TK. Dan yang kedua yaitu siswa yang bernama siti Khalija memiliki Penghambat yaitu: Tidak sekolah TK dan memiliki Penglihatan dan Pendengaran yang kurang baik. Dan yang ketiga : siswa yang bernama Nazwa Pratiwi penghambatnya yaitu memiliki ingat yang lemah.
2. Bagaimana siswa menjalani Pembelajaran Membaca dengan adanya faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan, (1). Ahmad Ridho Pratama menjalani pembelajaran dengan adanya faktor kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tuannya membuat dia tidak memiliki semangat untuk belajar, pada saat itu peneliti melihat Muhammad Ridho Pratma sibuk mengganggu temannya belajar, dan di tegur gurunya pun dia tidak peduli sama sekali, sehingga dia tidak paham dengan apa yang sudah di jelaskan oleh gurunya. (2). Siti Khaliza menjalani pembelajaran dengan adanya Faktor kesehatan fisik yang bermasalah yaitu pendengaran dan penglihatan liza yang kurang baik, membuat ia harus duduk dipaling depan agar dapat ,mendengar apa yang dijelaskan oleh gurunya ketika gurunya mengarahkan siswa untuk menulis siti selalu bolak-balik kepapan tulis jika ia tidak melihat dengan jelas apa yang di tuliskan oleh gurunya, liza dalam

proses pembelajaran sangat tertib dan tidak ribut, meskipun dia memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan. (3) yaitu Nazwa Pratiwi, Penghambat Nazwa membaca permulaan yaitu: Memiliki daya ingat yang lemah, maka dari itu membuat nazwa sulit untuk menghafal huruf A-Z, karna daya ingat yang lemah, ketika pada saat di ajarkan dia lumayan cepat untuk menangkapnya tetapi jika di ulang kembali dan sudah mempelajari pembelajarn yang lain, pada beberapa menit kemudian dia akan lupa dan sulit untuk menghubungkan pembelajaran yang lalu dan yang baru dipelajari.

.

BAB V

PENUTUB

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, hasil dokumentasi, dari temuan hasil pembahasan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Di MIS Al-hidayah memiliki faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yang berbeda-beda, siswa yang tidak bisa membaca di MIS Al-hidayah ada 5 orang siswa, tetapi peneliti hanya menyelidiki 3 siswa saja, karena faktor kondisi sekarang yang tidak mendukung, adapun siswa yang tidak bisa membaca yaitu: (1), Ahmad Ridho Pratama, Penghambatnya yaitu kurangnya dorongan atau motivasi orang tua dan tidak Sekolah TK, dan siswa yang bernama, (2) Siti Khalija, Penghambatnya yaitu Tidak sekolah TK dan memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan, dan siswa yang bernama (3) Nazwa Pratiwi, penghambatnya yaitu memiliki gangguan memory atau memiliki daya ingat yang lemah.

B. Saran

1. Sebagai guru pentingya mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan, ketika kita sudah mengetahui faktor-faktornya maka kita lebih mudah untuk mencari solusi, agar siswa lebih mudah memahami ketika kita mengajarkan membaca.
2. Dan selain guru, orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran membaca, karna seorang anak sangat membutuhkan motivasi dan perhatian orang tuannya, guru dan orang tua harus bersatu

dalam proses pembelajaran dan orang tua lebih baik memasukkan anaknya kesekolah TK, agar guru dan anak lebih mudah untuk diajarkan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi, 2019, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ana Retnoningsi dan Suharso, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lur.
- Asfi Manziati, 2017, *metodelogi penelitian kualitatif*, Malang: UB Pres.
- Atep Sujana, Nurdina Hanifah, dan Isro' atun, 2018, *Melatih Kemampuan Problem Posing*, Jawa Barat: UPT Sumedang Press.
- Basuki, 2015, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pembelajaran Objek Sekitar Untuk Murid Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Elga Andriana, 2014, *Mendampingi siswa Dengan Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar Inklusi*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Endang Sri Maruti dan Neniek Kusumawati, 2019, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Fandi rosi Sarwo Edi, 2016, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Loutikaprio.
- Fathurrahman Muhammad, (2017), *Belajar dan pembelajaran modern*, Yogyakarta: Garuda hawaca.
- Hamalik Oesmar, (2007), *perencanaan, pengajaran berdasarkan pendekatan system*: Bumi Aksara.
- Johan Setiawan dan Albi, 2018, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.

- M. muzakkir, La Adu dan Halid Hanafi, 2018, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Meliyawati, 2012 *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moleong J. Lexy, 2017, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nai Angela Firmina , 2017, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: CV Budi utama.
- Nastiti Rizka Nanda, 2018, *Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan*, Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Rahim Farida , 2011, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakrta: Bumi Aksara.
- Rishe Purnama Dewi, Apri Damai Sagita Krissandi dan B. Widharyanto, 2017, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, Bekasi: Media Maxima
- Robert E. Slaving, dkk, (2014) *Membaca Membuka Pintu Dunia*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salamah, 2018, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pengajaran Disekolah*, Jakarta:PT grasindo.
- Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Shoiman Aris 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Singgih, 2004, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta:PT BPK Gunung Mulia.

Sugiono , 2017, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, kualitatif, dan R&D*,
Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, kualitatif, dan R&D*,
Bandung: Alfabeta.

Trianto, 2011, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi
Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.

Yusuf, 2014, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,
Jakarta: PT. PajarInterpratama Mandiri.

Lampiran

Lampiran I Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam Faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II MIS Al-hidayah kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. Tujuannya untuk memperoleh informasi data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca. Adapaun aspek yang di amati:

1. Lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Ruang guru
4. Ruang kelas
5. Ruang perpustakaan
6. Sarana

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan Tanya-jawab kepada orang yang berkaita, untuk mengetahui Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Pada Siswa Kls II MIS Al-hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. Adapun Pedoman Wawancara peneliti sebagai berikut:

1. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Sejarah berdirinya sekolah sampai dengan sekarang , dan tujuan sekolah
 - b. Naik turunya keadaan sekolah
 - c. Data-data lengkap sekolah

- d. Pendapat mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca

2. Wawancara dengan wali kelas II

- a. Pendapat mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan
- b. Pendapat mengenai bagaimana siswa menjalani proses pembelajaran membaca dengan adanya faktor penghambat membaca permulaan

3. Wawancara dengan Siswa-siswi yang belum bisa membaca

- a. Identitas diri
- b. Menanyakan Apakah pernah sekolah TK
- c. Berangkat kesekolah di antar dan di jemput atau sendiri
- d. Kesulitan yang di hadapi dalam membaca
- e. Menanyakan apakah pernah menempuh pendidikan TK
- f. Kelengkapan Orang Tua
- g. Siapa yang mengajari membaca di rumah
- h. Menanyakan kesekolah sendiri atau di antar

4. Wawancara dengan orang tua\wali siswa

- a. Pekerjaan orang tua
- b. Menanyakan apakah anak pernah sekolah TK
- c. Mengajari anak membaca
- d. Memotivasi anak membaca
- e. Kendala /kesulitan orang tua mengajari anak membaca
- f. Menanyakan jasmaniyah/ kesehatan anak

Lampiran 3 catatan lapangan hasil observasi

Hari Pertama, Kamis 16 Juli 2020

- Peneliti mendapatkan data fisik sekolah dari yang terlihat.
- Peneliti melihat keadaan kantor sekolah.
- Peneliti melihat kebiasaan di lingkungan sekitar sekolah.

Hari Kedua, Senin 20 Juli 2020

- Peneliti melihat keadaan didalam kelas yang ingin diteliti.
- Peneliti melihat keadaan didalam kelas-kelas lain.
- Peneliti melihat keadaan lapangan, pekarangan sekolah dan kantin dan masjid sekolah

Hari Ketiga, Selasa 21 Juli 2020

- Peneliti melihat data siswa kelas II
- Peneliti menguji siswa membaca satu persatu

Hari Keempat, 22 Juli 2020

- Peneliti melihat siswa dalam proses pembelajaran

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 4 catatan lapangan hasil wawancara

Hari Pertama, Kamis, 16 Juli 2020

- Wawancara mengenai sejarah awal sekolah
MIS Al-hidayah terletak di Jalan Cinta Karya GG. Langgar Medan Polonia, keberadaan MIS Al-hidayah ini di tengah permukiman warga , meskipun mayoritas warga disana tidak semuanya muslim tetapi proses

pembelajaran disekolah tersebut tetap aman dan diterima warga yang non muslim. Dan MIS Al-hidayah ini jauh dari jalan besar sehingga siswa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. MIS Al-hidayah Medan Polonia awalnya sekolah itu hanya mushollah tanahnya adalah tanah wakaf dan seiring dengan berjalannya waktu masyarakat setempat bersepakat untuk membangun sekolah agama di dekat mushollah dengan menggunakan uang infak dari masyarakat, dan pada awalnya sekolah MIS Al-hidayah hanya memiliki 3 kelas yang sederhana yang hanya terbuat dari kayu dan pada saat itu jumlah siswanya hanya 30 orang siswa, dan seiring berjalannya waktu dan bantuan dari masyarakat yang mampu berlahan-lahan sekolah yang dulunya hanya mushallah yang kecil dan kelas yang berjumlah 3 kelas sekarang sudah menjadi 18 kelas dan musholla yang dulu sudah dibangun menjadi masjid tepat di tengah” sekolah MIS Al-hidayah, memiliki masjid yang lumayan besar maka dari itu sebahagian masyarakat menyebut sekolah itu sekolah masjid.

- Wawancara Mengenai Apasaja Penghambat Pembelajaran membaca permulaan

“Menurut saya penghambat pembelajaran membaca dapat berasal dari beberapa faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah paktor penyebab yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Penyebab yang muncul dari dalam diri antara lain bisa bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik, dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar, yang meliputi semua stuasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa, contohnya ketidak harmonisnya

hubungan keluarga antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat kehidupan ekonomi keluarga. Di Mis Al-hidayah ini, tepatnya di Kelas II C masih ada sekitar 5 orang siswa yang tidak bisa membaca bahkan melafalkan A-Z belum bisa, padahal guru kelas Kls II sudah membuat RPP dan menggunakan metode pembelajaran dan juga menggunakan media, seharusnya di kelas II itu tidak lagi di ajarkan mengenal huruf, di kelas II itu adalah pembelajaran melancarkan siswa agar lancar membaca, seperti yang kita ketahui bahwasannya pandai membaca ini adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan, jika tidak bisa membaca maka otomatis siswa juga tidak akan mengerti pembelajran yang selanjutnya

Wawancara dengan Guru Kelas II:

Hari Kedua, Senin, 20 Maret 2020

- Wawancara Mengenai Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan
“ Perpustakaan di MIS al-hidayah ini sudah cukup memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketersediannya buku –buku yang dapat menunjang kemampuan membaca siswakelas II, saya juga memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dan saya juga menggunakan pembelajaran yang menarik, Menurut saya penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II yaitu yang pertama faktor anak yang belum mengenal huruf, ada 5 anak murid dikelas II C yang memang tidak mengenal huruf. Sebagian anak mempunyai daya ingat yang lemah sehingga saat diajarkan, diarahkan dan dibimbing guru anak sulit untuk menerima atau merespon balik yang diajarkan. Faktor yang kedua kurangnya bimbingan orang tua dirumah. Pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat

proses pendampingan belajar pada anak menjadi terlambat. Tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak dalam membaca permulaan dan ada siswa yang kurang dalam pendengaran dan penglihatan sehingga siswa sulit untuk menangkap pembelajaran yang guru jelaskan. Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kesulitan belajar yang muncul terkait erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek yang merupakan ciri membaca permulaan. Aspek mengenal huruf aspek ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Siswa diminta menyebutkan nama huruf –huruf kecil dan capital. Ada 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu AY, AO, DK, FA, JN, KA, MH, OA, RB, CS, dan YY. Karakteristik kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, serta membalik huruf. Dan penyebab anak susah membalikkan huruf karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf yang hampir sama yaitu “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”. kesulitan anak dalam mengenali huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Kemudian guru mengaitkannya dengan peraturan pemerintah Nomor 19 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat 16 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Faktor siswa terdapat

indicator-indikator yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran membaca permulaan. Indicator-indikator tersebut meliputi jasmani siswa, psikologis siswa, dan keluarga.

Wawancara Dengan Siswa Dan Orang Tua/ Keluarga Siswa

Hari Ketiga, Selasa 21 Juli 2020

- Wawancara Mengenai Identitas Siswa dan apakah pernah sekolah TK dan kesekolah di antar/jemput atau sendiri kesekolah.
- Muhammad Ridho Pratama mengatakan bahwa:
Namanya Muhammad Ridho Pratama, umurnya 7 tahun, bahwasannya Ridho tidak pernah sekolah di taman kanak-kanak (TK), karena pada saat itu orang tuannya tidak memiliki uang untuk menyekolahkan di sekolah TK, dan pada saat itu juga tidak ada sekolah TK yang dekat dengan rumah dan tidak ada yang bisa untuk mengantarkannya kesekolah dan Ridho kesekolah itu tidak ada yang mengantar dan menjemput, karna orang tuannya kerja dan kebetulan rumahnya tidak jauh dari sekolah dan ridho mengatakan bahwasannya tidak ada yang mengajarnya membaca di rumah.
- Kemudian wawancara dengan syahrijal kawan Rido, mengatakan bahwa:
Syahrijal mengatakan bahwa pada saat duduk di kelas 1, Ahmad tidak pernah mau di ajari gurunya untuk membaca, jika gurunya memaksannya dia akan menangis, ahmad lebih suka bermain bahkan pada saat gurunya lagi mengajar di depan kelas ahmad tidak pernah mendengarkan ibu gurunya dan ahmad asik jalan-jalan kesana kemari. Di tambah lagi Ahmad tidak pernah membawa buku kesekolah apalagi pensil.

- Dan yang selanjutnya yaitu siswa yang bernama Siti Khalijah, mengatakan bahwa:
 “Namanya Siti Khalijah Siti Khdijah jenis kelamin perempuan berumur 7 tahun tidak pernah sekolah di TK (Taman Kanak-Kanak) karna kondisi ekonomi yang tidak memadai untuk sekolah di TK (Taman Kanak-Kanak). Lija selalu di antar ketika berangkat kesekolah dan di jemput ketika pulang sekolah, dan lija di ajari mama dan kadang-kadang kaka nya yang mengajarnya membaca.
- Dan selanjutnya siswa yang bernama Nazwa Pratiwi, mengatakan bahwa:
 “Namannya Nazwa Pratiwi berjenis kelamin perempuan berumur 8 tahun. Nazwa Pratiwi pernah bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Nazwa berangkat sekolah selalu di antar dan pulang sekolah selalu di jemput dan dirumah nazwa di ajari membaca oleh mama dan kakanya membaca .
- Dan Wawancara dengan orang tua/ Keluarga siswa yang belum bisa membaca

Ibuk Asma ibunya Lija Mengatakan bahwa:

“ saya selalu mengajari lija belajar membaca dirumah, dengan menggunakan media gaambar yang saya beli, huruf demi huruf diajari, tetapi susah mengajarnya karna lija memiliki pendengaran dan penglihatan kurang yang sejak lahir sampe sekarang tidak juga sembuh, sehingga lija sulit merespon orang yang mengajarnya, meskipun demikian saya tetap semangat mengajarnya, dan bukan hanya saya saja yang mengajarinnya dia juga di ajari kaka nya, memang lija tidak pernah sekolah Taman Kanak-kanak karna kondisi ekonomi tidak mendukung, saya tahu bahwa anak yang sedang belajar itu

semata-mata bukan hanya diajarkan di sekolah tapi peran kami orang tua juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca anak kami

- Buk latifah nasution ibunya Nazwa mengatakan bahwa:

Bahwasannya Nazwa adalah anak kedua dari 3 bersaudara, Nazwa memang pernah sekolah di Taman Kanak-kanak (TK), Nazwa memang memiliki daya ingat yang lemah, ketika dia di ajari pada saat itu dia ingat kemudian jangkakan besoknya beberapa saat saja jika di tanyak lagi dia gak ingat lagi, maksudnya dia memiliki daya ingat yang lemah itu adalah bahwa misalnya kita mengajari nazwa hari ini tentang huruf A, B, C, D, dan E pada saat di ajari dia sudah mengetahuinya dan sudah ingat , dan besoknya di ajari lagi mengenal huruf yang selanjutnya F, G, H,I dan dia pun sudah mengenal dan mengetahuinya, nah ketika kita menyuruh dia mengulangi pembelajaran yang sebelumnya dan meneruskannya dengan yang di ajarkan dia gak ingat lagi, dia hanya ingat pembelajran yang baru saja di ajarkan, meskipun ingat dia hanya ingat sebahagian saja, sehingga Nazwa belum bisa membaca, karna di ajaripun dia membaca dia selalu lupa, ketika Nazwa lupa degan apa yang di ajarkan sebelumnya otomatis kita akan mengajarkannya kembali dan mengulang-ngulang dan jika tidak di ulangi maka akan sulit untuk mengajarkan pembelajaran membaca selanjutnya, meskipun begitu dia dirumah sering di ajari membaca dirumah dengan menggunakan nyanyian-nyanyian dari youtub mengenai mengenal huruf dan cara membaca kata, agar lebih mudah mengingatnya.

- Dan nenek Ahmad Ridho Prtama mengatakan bahwa:

“ Ridho adalah anak pertama dari dua bersaudara, ahmad memiliki 1 adik perempuan yang masih berumur 4 tahun, Ridho tidak Pernah sekolah TK (Tman kanak-kanak) karna orang tuannya tidak mampu untuk menyekolahkan dan tidak ada yang bisa mengantar dan menjemputnya jika ia sekolah TK karna tidak ada sekolah TK yang dekat, ayah nya adalah seorang tukang becak sedangkan ibunya kerja walet, ayahnya pulang kerja itu paling lama jam 11 sedangkan ibunya jam 6 sore , adiknya dijaga oleh saya dan lagi tidur didalam, maka dari itu tidak ada yang sempat untuk mengajarnya belajar membaca dirumah, orang tuanya sibuk cari uang dan tidak memerhatikan anaknya, di tambah lagi ibunya itu memang cuek kepada anaknya, dia memang pernah disuruh ibunya belajar tetapi tidak ada yang mengajarnya, saya sering kerumah ridho malam hari, ibunya memang jarang dan kalo yang saya ketahui belum pernah menanyakan pembelajaran disekolah, mungkin ibunya terlalu sibuk dan sudah kecapean.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Siti Hawa Siregar
NIM : 0306163194
sJenis kelamin : Perempuan
T.T.L : Sukarame, 21 oktober 1998
Agama : Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)
Anak ke : 8 dari 9 bersaudara
Alamat : Jalan. Denai, Gang Rukun
Asal Daerah : Sukarame, Desa Parimburan, Kec. Sungaikanan , Kab. Labusel

1. ORANG TUA

Ayah : H. Mara Tua Siregar
Pekerjaan : Petani
Ibu : Hj. Siti Ramlah Daulay
Pekerjaan : Petani

2. JENJANG PENDIDIKAN

- a. SDS Al-Ikhsan Pijor Koling 2004-2010
- b. MTs Labanan Makmur, BERAU, Kaltim, 2010-2013
- c. MAS Daarul Mukhsinin ,Janji Manahan Kawat, 2013-2016
- d. S1 Universitas Islam Negeri Sumatera 2016-2020

DOKUMENTASI

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8521/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020

21 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MIS Al-Hidayah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Siti Hawa Siregar
NIM	: 0306163194
Tempat/Tanggal Lahir	: Suka Rame, 21 Oktober 1998
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Suka Rame Desa Parimburan Kec. sungai kanan, Kab. Labuhanbatu Selatan, Prov. Sumatera Utara. Kelurahan Parimburan Kecamatan Sungai Kanan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Al-Hidayah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juli 2020

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA


NIP. 196809201995031002

busan:

kan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keas

SURAT BALASAN DARI SEKOLAH MIS AL-HIDAYAH

 **MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
AL-HIDAYAH**
KELURAHAN SARI REJO – MEDAN POLONIA

SEKRETARIAT : JL. CINTA KARYA / LANGGAR NO.1 MEDAN POLONIA – 20157

Nomor : 25 /A.04/Pend/MI.AH/2020
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Izin riset

Medan, 27 Juli 2020

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Wakil dekan Akademik dan Kelembagaan
UIN Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di-
Tempat


Dengan hormat, kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta(MIS) AL-HIDAYAH
CK dengan ini menerangkan :

Nama : Siti Hawa Siregar
NIRM : 0306163194
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar Mahasiswa tersebut telah melakukan riset di sekolah MIS AL-HIDAYAH CK untuk
penulisan skripsi dengan judul :

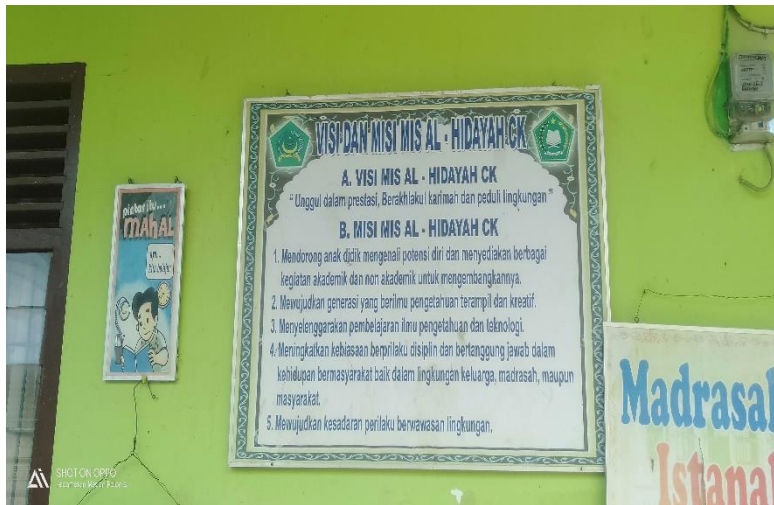
“ Analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kls **2** “.

Demikian hal ini kami sampaikan atas perhatiannya dan kerjasamanya di
ucapkan terima kasih.


Kepala MIS AL-HIDAYAH
Syarifah Almi Putungan, S.Pd.I.M.Si
NIP. 197906292005012009

ON/OFF
Dan Medan Denial

DOKUMENTASI



NO	NAMA SISWA	TEMPAT	LAHIR	TANGGAL
1	ALYIA ALYIAH			
2	ALYIA ALYIAH			
3	ALYIA ALYIAH			
4	ALYIA ALYIAH			
5	ALYIA ALYIAH			
6	ALYIA ALYIAH			
7	ALYIA ALYIAH			
8	ALYIA ALYIAH			
9	ALYIA ALYIAH			
10	ALYIA ALYIAH			
11	ALYIA ALYIAH			
12	ALYIA ALYIAH			
13	ALYIA ALYIAH			
14	ALYIA ALYIAH			
15	ALYIA ALYIAH			
16	ALYIA ALYIAH			
17	ALYIA ALYIAH			
18	ALYIA ALYIAH			
19	ALYIA ALYIAH			
20	ALYIA ALYIAH			
21	ALYIA ALYIAH			
22	ALYIA ALYIAH			
23	ALYIA ALYIAH			
24	ALYIA ALYIAH			
25	ALYIA ALYIAH			

KARTU PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MIS AL-HIDAYAH CK									
KARTU PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MIS AL-HIDAYAH CK									
NO	NAMA	NO KARTU	JK	TEMPAT TGL LAHIR	MAJLIS	NIP/CPG	NO	TEMPAT TGL LAHIR	MAJLIS
1	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
2	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
3	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
4	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
5	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
6	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
7	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
8	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
9	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
10	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
11	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
12	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
13	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
14	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
15	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
16	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
17	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
18	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
19	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
20	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
21	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
22	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
23	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
24	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL
25	Sumardi, A. P.	19700628200322000	P	Medan, 28/06/1975	SL	0913750000000	1975	Medan, 28/06/1975	SL



